

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
METODE TARTILI DI MTs MUHAMMADIYAH  
PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh  
AFIA FARIDATUL LISDIYANTI  
NIM. 1817402262**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Afia Faridatul Lisdiyanti

NIM :1817402262

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja”** ini secara keseluruhan ialah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan tejemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dukemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsidan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Afia Faridatul Lisdiyanti  
NIM. 1817402262



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

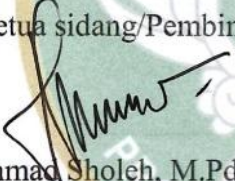
Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE  
TARTILI DI MTS MUHAMMADIYAH PATIKRAJA**

Yang disusun oleh: Afia Faridatul Lisdiyanti 1817402262, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at tanggal 17 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Muhammad Sholeh, M.Pd.I  
NIP. 198412012015031003

  
Mawi Khushi Albar, M.Pd.I  
NIP. 198302082015031001

Penguji Utama,

  
Dimas Indianto S., M.Pd.I  
NIP. -

Mengetahui:

Dekan,



  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424-1999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 10 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah sdr. Afia Faridatul Lisdiyanti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada. Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Afia Faridatul Lisdiyanti

NIM : 1817402262

Jenjang : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode  
Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 10 Juni 2022

Dosen Pembimbing,

**Muhammad Sholeh, M.Pd.I**

**NIP. 198412012015031003**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE  
TARTILI DI MTS MUHAMMADIYAH PATIKRAJA KABUPATEN  
BANYUMAS**

**Afia Faridatul Lisdiyanti (1817402262)**

E-mail: afiasugiarto22@gmail.com

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pembelajaran baca Al-Qur'an metode tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif deskriptif sebagai upaya untuk menjelaskan secara deskripsif dan mendalam agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data beserta penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Patikraja sudah berjalan dengan baik melalui berbagai macam model pembelajaran dan rangkaiannya. Baiknya penerapan ini juga diimbangi dengan peningkatan kualitas guru Al-Qur'an dengan melakukan *mou* atau kerja sama resmi sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap guru itu sendiri agar lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran kedepannya. Alat peraga juga baiknya dilengkapi agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

**Kata Kunci : Penerapan, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Metode Tartili**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamz ah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

**C. Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

**D. Vokal Pendek**

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d’ammah	ditulis	u

**E. Vokal Panjang**

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd’</i>

**F. Vokal Rangkap**

1.	Fathah + ya’ mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

**H. Kata Sandang Alif +Lam**

1. Bila Diikuti Huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

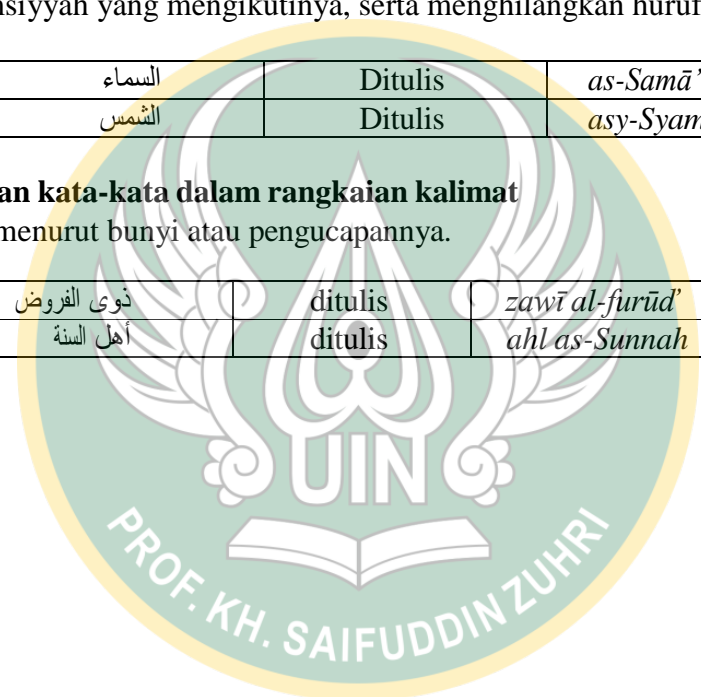
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>





## MOTTO

"Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

- (QS Al Baqarah:153)<sup>1</sup>



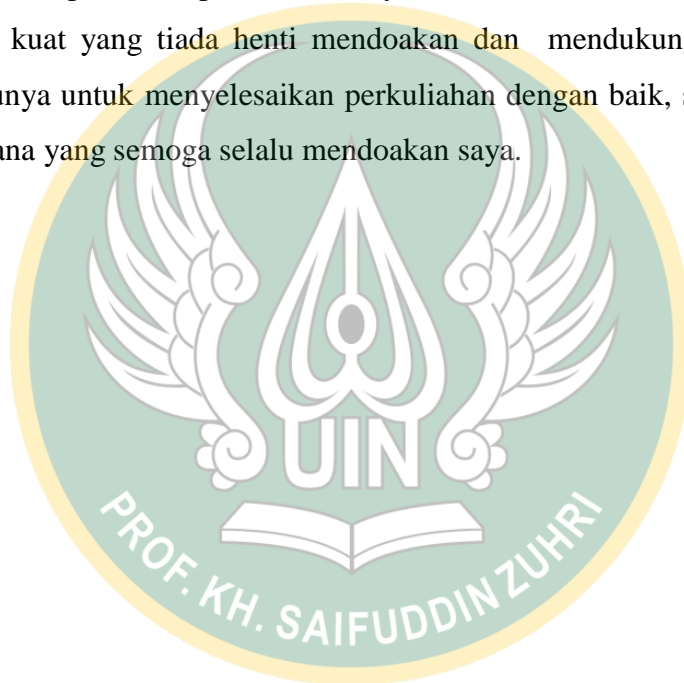
---

<sup>1</sup> Q.S Al-Baqarah : 153

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Dengan menyebut nama Allah SWT dan lantuna shalawat atas nabi besar Muhammad SAW serta dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis mengucapkan puji syukur atas kuasa Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan perjuangan yang tiada henti, semangat yang naik turun dan doa yang selalu terlantunkan. Dengan rasa syukur yang penuh bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada ; Ibu saya tercinta, Ibu Sali Fitriyani wanita hebat, wanita kuat yang tiada henti mendoakan dan mendukung saya sebagai anak satu-satunya untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik, serta ayah saya yang jauh disana yang semoga selalu mendoakan saya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat sehat, islam, iman dan ikhsan kepada kita semua.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para shahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini ialah hasil penelitian mengenai pembelajaran baca Al-Qur'an metode tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja dan merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar S.Pd yang harus dipenuhi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Alhamdulillah berkat ridho dan izin Allah Swt penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Disamping itu, penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Slamet Yahya, M.Ag., Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Muhammad Sholeh, S.Pd. M.Pd, I. selaku Dosen Pembimbing
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. SaifuddinZuhri Purwokerto
7. Rakhman Kurniawan, S.Pd.I selaku kepala MTs Muhammadiyah

Patikraja

8. Ustadz Bagus Sukma Jati selaku guru Al-Qur'an metode tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja
9. Segenap guru dan karyawan MTs Muhammadiyah Patikraja
10. Yang saya cintai ibu saya Sali Fitriyani dan keluarga yang telah mendukung penuh perkuliahan saya kurang lebih selama 4 tahun
11. Support sistem sekaligus calon suami saya Abdul Hamid Nurhuda, S.kom yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas PAI G angkatan 2018 yang telah menemani saya selama studi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, sangat diharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa menjadi referensi untuk penyusunan skripsi yang serupa.

Purwokerto, 09 Juni 2022

Penyusun



Afia Faridatul Lisdianti  
NIM. 1817402262

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di Mts Muhammadiyah Patikraja</b> .....	11
A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	11
1. Pengertian Pembelajaran Memaca Al-Qur'an .....	11
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	13
3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	15
4. Faktor-faktor Pendukung dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	20
5. Faktor-faktor yang Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	22

6. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili...	23
B. Metode Tartili.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
C. Metode Pengumpulan Data.....	44
D. Metode Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja .....	47
2. Letak Geografis.....	48
3. Visi dan Misi Madrasah .....	49
4. Tujuan Madrasah.....	49
5. Indikator pencapaian visi ialah sebagai berikut : .....	49
6. Keadaan Siswa, Guru dan Sarana Prasarana.....	50
7. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Patikraja .....	52
B. Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja .....	54
1. Latar Belakang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja.....	54
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja.....	58
3. Evaluasi Penguasaan Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja..	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	75
C. Kata Penutup .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Siswa dalam 3 tahun terakhir .....	50
Tabel 2. a) Data Ruang Kelas .....	50
Tabel 3. b) Data Ruang Lain .....	51
Tabel 4. Sarana Prasarana .....	51
Tabel 5. Data Guru .....	52
Tabel 6. Profil Pimpinan Madrasah .....	52
Tabel 7. Data Nama Guru MTs Muhammadiyah Patikraja .....	53
Tabel 8. Data Nama Pegawai MTs Muhammadiyah Patikraja .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Geografis MTs Muhammadiyah Patikraja .....	48
Gambar 2. Observasi Kelas .....	86
Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Tata Usaha .....	87
Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	88
Gambar 5. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Metode Tartili .....	89
Gambar 6. Wawancara Dengan Peserta Didik .....	90





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	80
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	81
Lampiran 4 Foto Kegiatan .....	86



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai pegangan dan pedoman hidup umat manusia.<sup>2</sup> Adapun Al-Qur'an secara etimologis berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut para ulama, Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara mutawatir, memiliki jiwa kekaguman bagi umat Islam yang membacanya, tertulis, tersusun dalam mushaf. Al-Qur'an tidak hanya memberi petunjuk tentang bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia (*hablu min Allah wa hablu min Al-Nas*) dan manusia dengan alam serta statusnya saat ini (*hablu min Allah wa hablu min al - Nas*). Sebagai sumber dan pelajaran fundamental Islam, Al-Qur'an memuat pernyataan-pernyataan utama yang berhubungan dengan aqidah, etika, syariah, kisah-kisah manusia sebelumnya, berita-berita di masa depan, serta standar-standar ilmu dan sunnatullah atau petunjuk Allah yang berlaku di alam semesta.

Untuk memahami pelajaran Islam secara tepat dan sempurna, maka memiliki pemahaman tentang Al-Qur'an merupakan hal penting sebagai jenis keterlibatan dengan berkonsentrasi pada kehidupan sehari-hari secara tulus dan andal.<sup>3</sup> Salah satu rangkaian pengalaman atau pertimbangan pendidikan ialah melalui baca. Hal ini dibuktikan dengan pengungkapan pokok wahyu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai permintaan untuk ditelaah atau membaca. Se jauh bacaan tentu Al-Qur'an ialah bacaan yang indah. Dimaksud indah disini bukan sekedar tekstualnya saja, selain hal itu indahnyanya Al-Qur'an juga dapat dilihat dari konteks makna dan

---

<sup>2</sup> Umar Taqwim, Panduan Cara Mengajar Metode Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an, ( Magelang: Yayasan Islam Az-Zakdir, 2004) hlm.1

<sup>3</sup>Said Agil Husni Al-Munawar, *Al-Qur'an Memanggun Tradisi Keslehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2006), hlm. 7.

pemahaman yang total dan lengkap. Tidak ada batasan bagi siapapun yang ingin mempelajari Al-Qur'an baik yang tua ataupun muda, baik belajar baca, memahami maupun menafsirkan. Mereka memiliki kedudukan yang sama untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena individu yang terpelajar ialah individu yang memiliki kekuatan utama untuk suatu dan kewajiban untuk terus meningkatkan.

Di antara hadits Nabi Muhammad tentang komitmen untuk mencari informasi ialah sebagai berikut:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya : Dari Utsman bin Affan dari Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian ialah orang yang membiasakan diri dengan Al-Qur'an dan mendidiknya". (HR. Bukhori).<sup>4</sup>

Hadist diatas menjelaskan bahwa sebaik-baik orang ialah orang yang perlu belajar dan konsentrasi pada Al-Qur'an serta manusia yang bermanfaat ialah manusia yang membekali hidupnya dengan memperbanyak baca sekaligus mengajarkan ilmu Al-Qur'an.

Kapasitas utama Al-Qur'an sebagaimana telah dimaknai dalam arti ialah sebagai pegangan atau pedoman bagi umat manusia untuk menghadapi kehidupannya dengan baik. Selain sebagai pembeda antara yang baik dan yang buruk, Al-Qur'an juga merupakan penjelas dari segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehar-hari.<sup>5</sup>

Al-Qur'an suatu nikmat besar Allah Swt yang diberikan untuk umat manusia serta bacanya akan mendapat pahala, sebagai ungkapan Allah SWT dalam surat Al Fathir menahan diri 29-30 seperti berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

<sup>4</sup> Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta, Bumi Askara, 2012), hlm. 22

<sup>5</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 240.

Artinya : Yang pasti, orang-orang yang pada umumnya baca Kitab Allah dan berdo'a serta menafkahkan sebagian makanan yang Kami sajikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan transparan, mereka mengharapkan bisnis yang tidak merugi. Agar Allah memberikan bagi mereka pahala dan menambah mereka dari limpahan limpahan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Pemurah (Q.S Fathir: 29-30).<sup>6</sup>

Al-Qur'an ialah anugerah yang patut kita syukuri. Dengan hadirnya Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan sehari-hari yang tidak akan pernah berhenti maka hidup kita lebih terarah. Namun pada kenyataannya, kegiatan belajar Al-Qur'an semakin ditinggalkan karena terpengaruh teknologi modern seperti internet, media sosial, dan game online yang mengakibatkan umat Islam terutama kalangan remaja dan anak-anak semakin jauh dari Al-Qur'an bahkan tidak pernah baca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, banyak pelajar dan remaja tidak dapat baca Al-Qur'an secara akurat dan tepat. Dengan cara ini, pembelajaran baca Al-Qur'an sangat penting secara khusus salah satunya dengan metode tartili disekolah formal maupun non formal untuk memotivasi siswa agar selalu rindu dan tidak jauh dari Al-Qur'an.

Untuk mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang layak dan maksimal, diperlukan siklus pembelajaran. Formalitas di dalam lingkup sekolah menjadi sorotan yang sangat diperhatikan oleh guru ataupun calon guru, mereka harus memastikan bahwa murid dan alumni dari lembaga tersebut jangan sampai tidak memenuhi syarat untuk baca Al-Qur'an dengan tepat dan tepat. Dunia pendidikan, misalnya, sekolah Islam dan sekolah sekolah umum mengambil peran yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan siswa atau siswa untuk baca dengan cermat, memahami dan mempelajari hal-hal dalam Al-Qur'an. Persiapan memiliki komitmen besar selama waktu yang dihabiskan untuk baca dan menguraikan Al-Qur'an. Dimana tidak hanya sekedar menceritakan cara terbaik untuk baca Al-Qur'an secara akurat dan akurat namun juga perlu

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 437.

mengajarkan bagaimana etika, kecenderungan dan moral terhadap Al-Qur'an itu sendiri sebagai kitab suci umat Islam.

Di Indonesia, ada banyak metode belajar Al-Qur'an dan terus berkembang. Salah satu teknik tersebut ialah metode Tartili. Teknik Tartili merupakan strategi pemusatan Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Patikraja. MTs Muhammadiyah Patikraja merupakan madrasah yang memiliki program unggulan Tahfidz dimana bacaan Al-Qur'an siswa diharuskan benar sehingga mereka bisa mempertahankan Al-Qur'an dengan baik. Menurut beberapa pengajar di MTs Muhammadiyah Patikraja, metode tartili merupakan strategi yang tepat untuk belajar Al-Qur'an di madrasah. Untuk memanfaatkan media buku Tartili jilid 1 sd 6, diyakini para siswa akan ingin segera baca serta menghafal Al-Qur'an secara sebaik baiknya.

Karena masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga karena faktor lain seperti *gadget* serta media sosial yang berdampak pada kemampuan baca Al-Qur'an siswa maka pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Patikraja sebagai lembaga formal pendidikan memiliki alternatif sebagai upaya agar siswa mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan diadakannya Metode Tartili.

Menurut latar belakang dan landasan di atas, peneliti akan mempelajari lebih lanjut bagaimana penerapan membaca Al-Qur'an metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas”**

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum menjelaskan lebih lanjut apa yang akan dibahas, peneliti akan memberikan penjelasan lebih dalam mengenai inti dari permasalahan. Disini peneliti akan membahas masalah berjudul “Penerapan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas”

Dalam judul, analisis akan pahami istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut agar tidak terjadi mutilasi atau kesalahpahaman dalam mengartikannya. Istilah-istilah yang ada seperti:

#### 1. Penerapan Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Secara etimologis pemikiran penerapan memiliki kata dasar "terap" yang diberi awalan "pe" dan tambahan "an" yang berarti proses, peragaan penerapan, pengimplementasian atau pelaksanaan.<sup>7</sup> Harjanto dalam bukunya juga menjelaskan bahwa penerapan merupakan kemampuan memanfaatkan materi yang dipelajari dalam kondisi baru dan unik, termasuk kemampuan menerapkan aturan, sistem, pemikiran, prinsip, serta teori.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan proses, perbuatan atau kegiatan pengimplementasian sebagai kemampuan dalam menggunakan bahan-bahan ajar seperti yang ditunjukkan oleh keadaan dan kondisi baru dan asli agar bisa menggapai tujuan tertentu.

Istilah pembelajaran atas pandangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum Pasal 1 Bagian pokok, ialah jalannya kerjasama siswa dengan guru dan aset pembelajaran dalam ruang lingkup pembelajaran.<sup>9</sup> Menurut Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, ia berpendapat bahwa belajar ialah siklus yang dilakukan individu untuk mendapatkan penyesuaian perilaku, karena keterlibatan individu dengan bekerja sama dengan keadaannya saat ini.<sup>10</sup>

Membaca dengan teliti yakni melihat bacaan yang tersusun dan memahami untuk dapat di mengerti. Dari perspektif sempit, baca ialah tindakan yang mengharapkan untuk memahami pentingnya yang terkandung dalam bacaan. Sementara itu, dari perspektif yang luas,

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

<sup>8</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001, Cet. Kedua), hlm. 1.

<sup>9</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm. 5.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

baca ialah proses penanganan baca dasar yang dilaksanakan oleh pembaca untuk mendapatkan pengertian yang luas dari bacaan dan diikuti dengan evaluasi keadaan, nilai, kapasitas dan efek dari baca.<sup>11</sup> Sedangkan Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara bertahap.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah cara menerapkan dengan berbagai bahan ajar dengan jenis yang berbeda-beda dalam materi pembelajaran untuk melafalkan ayat Al-Qur'an Al-Qur'an dengan tujuan bagar sadar dan mengubah bacaan yang kurang tepat dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, misalnya huruf mahkorijul, pendek dan panjang, aturan bacaan, dan ghorib sehingga tidak ada perubahan makna dan mengusahakan untuk mengubah cara berperilaku siswa karena adanya keterkaitan antara dirinya dengan guru atau aset pembelajaran dalam ruang lingkup pembelajaran untuk menyikapi masalah.

## 2. Metode Tartili

Tartili berasal dari kata Ratala yang berarti ucapan yang ramah dan menyenangkan atau dalam arti lain kalimat-kalimat yang tersusun rapi, diungkapkan secara baik dan tepat. Membaca dengan tartil membaca secara bertahap sambil memahami huruf-huruf, sehingga pembaca dan anggota audiens dapat memahami dan menghayati isi kandungannya.<sup>12</sup> Metode Tartili disusun dengan memperhatikan tahapan belajar dan kematangan berfikir anak serta dengan kekhasan tertentu, diantaranya semua contoh diusahakan diambil dari Al-Qur'an atau lughoh arabiyah. Pola penulisan buku metode tartili yang ditulis dari Tim LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mengacu pada Mushaf Utsmani Baghdadi. Setiap paket buku metode tartili berjumlah enam jilid.

## 3. MTs Muhammadiyah Patikraja

<sup>11</sup> Nurhadi, *Teknik Baca*, (Jakarta; Bumi Aksara,2016), hlm. 2.

<sup>12</sup> Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), hlm. 9.

MTs Muhammadiyah Patikraja terletak di Jl. Raya Banyumas No. 09 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Madrasah ini memiliki akreditasi A dan dibawah pengawasan atau naungan Kementerian Agama. MTs Muhammadiyah Patikraja memiliki 3 kelas unggulan, yaitu kelas Tahfidz Boarding (unggulan utama), kelas Tahfidz dan Tahfidz Berbasis Al-Qur'an.

Dari definisi konseptual diatas, akan dimaksudkan berjudul "Penerapan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja" ialah merupakan penelitian mengenai proses implementasi metode tartili dalam belajar baca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Patikraja.

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Patikraja?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Atas perincian masalah tersebut, motivasi di balik peninjauan ialah untuk dipilih untuk memanfaatkan teknik membaca Al-Qur'an termasuk strategi Tartili di sekolah. Pembeneran yang lebih jelas di balik penilaian ini ialah untuk menemukan pendekatan yang paling dikenal luas untuk menerapkan strategi tartili dalam memahami bagaimana membaca Al-Qur'an dengan hati-hati di MTs. Muhammadiyah Patikraja

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut maka akan memperoleh berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut antara lain seperti berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Pemeriksaan ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi para pembaca dalam hal penggunaan baca Al-Qur'an dan dapat menambah manfaat belajar baca Al-Qur'an metode tartili.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Manfaat bagi Sekolah



Perolehan atas riset ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan penilaian terhadap pemanfaatan metode baca Al-Qur'an tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja

b. Manfaat bagi Guru

Bagi pengajar atau guru, ujian ini bisa menjadi data tentang jawaban untuk pelaksanaan belajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartili yang dilakukan di MTs Muhammadiyah

c. Manfaat bagi Peneliti

Riset ini bisa dipergunakan untuk upaya dalam mengkaji secara ilmiah mengenai penerapan pembelajaran baca Al-Qur'an metode tartili.

**F. Kajian Pustaka**

Sejauh penelusuran eksplorasi yang analisis lakukan, penelitian ini bukan penelitian pertama yang berhubungan atas tema yang telah ditentukan, ada beberapa eksplorasi yang memiliki tema serupa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mia berjudul penelitian Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu pada tahun 2018. Perolehan eksplorasi ini menyimpulkan bahwa penerapan metode tartili di TPQ An-Nur sudah berjalan dengan sangat baik. Didalam proses belajar mengajar, santri sudah siap dalam baca Al-Qur'an secara tepat serta akurat sesuai standar tajwid, makhorijul dan ide surat, namun masih adanya beberapa murid yang belum memiliki pilihan untuk baca Al-Qur'an secara benar dikarenakan baru memulai belajar huruf hijaiyah. Pada tahapan pembelajaran guru mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan memperhatikan makhorijul hurufnya, dilanjutkan dengan mengeja dan memperkenalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an. Selain pembelajaran pokok Al-Qur'an, guru juga menambah materi mengenai Aqidah, Akhlak serta Fiqh untuk memperkaya ilmu para santri sehingga mereka siap untuk membaca Al-Qur'an dengan baik serta dapat meningkatkan informasi yang

ketat sebagai pengaturan untuk kehidupan sehari-hari dan apa yang ada. Sementara itu, kemiripan dengan eksplorasi yang dieksplorasi pencipta yaitu keduanya meneliti tentang pemanfaatan metode tartili sedangkan pembedaannya terletak pada mata pelajarannya dimana penelitian yang penulis lakukan bersubjek pada guru Al-Qur'an dan penelitian tersebut bersubjek pada santri TPQ.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tira Rahayu berjudul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTA) Metode Tartili di Mas Sinar, Perbaungan, Serdang Bedagai pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini memberi kesimpulan bahwa melaksanakan pembelajaran mengacu atau sesuai dengan contoh desain yang telah direncanakan oleh pendidik sendiri dibawah pengawasan kemenag Serdang Bedagai Binaan bapak Wage, M.Pd. Persiapan lain yang harus dilakukan oleh guru ialah bahan pendukung mengingat surat pendek, Petisi sehari-hari dan komposisi Arab untuk bekerja pada sifat kapasitas siswa. Selain bertujuan untuk Dalam membenahi bacaan Al-Qur'an, pengajar juga memberikan materi tentang mengarang Al-Qur'an dimana ketika siswa sudah selesai mempelajari cara membaca Al-Qur'an maka diperintahkan untuk menyalin di buku tulis guna memperbaiki cara menulis huruf Arab. Evaluasi Pembelajaran BTA dilakukan setiap pertemuan dengan tes secara individu maju satu persatu kepada guru atau asatidz, kenaikan jilid dilaksanakan oleh pihak madrasah dengan mengadakan tes. Kedekatan dengan penelitian yang dipimpin oleh para ahli ini keduanya melihat pada strategi tarti padahal perbedaannya ada pada media pembelajarannya, sedangkan pembedanya terletak pada media pembelajaran.

Ketiga, pelaksanaan penelitian oleh Novi Indah Kusumawati berjudul Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga pada tahun 2017. Kajian ini mengandaikan bahwa pembelajaran baca dan mengarang Al-Qur'an di sekolah memang sudah berjalan secara baik. Alat untuk melaksanakan strategi Tartili yang dilakukan oleh pendidik ialah penataan,

pembukaan, latihan tengah dan penutup. Dalam pelaksanaannya, pendidik melibatkan media pembelajaran seperti kitab tartili dan buku prestasi siswa untuk membantu hasil belajar Al-Qur'an. Dalam tinjauan ini, ada persamaan dengan eksplorasi itu, khususnya sarana dalam menerapkan strategi tartili seperti perencanaan, pembukaan, latihan tengah dan penutupan. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada jenjang pendidikan antara Madrasah Tsanawiyah dengan Sekolah Dasar.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang tertib dilakukan untuk memperjelas isi dalam skripsi, dimulai dari:

Bab 1 yang berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, landasan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisi kajian teori yang yang digunakan sebagai acuan teoritik dalam melaksanakan penelitian. Bagian ini menggambarkan penerapan pembelajaran metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Bab III berisi atas metode penelitian yang dipergunakan di MTs Muhammadiyah Patikraja atau madrasah tempat dilakukannya kegiatan penelitian.

Bab IV berisi paparan atau penyajian hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab V yang berisikan kesimpulan dan saran untuk penelitian yang lebih sempurna.

## BAB II

### PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE TARTILI DI MTS MUHAMMADIYAH PATIKRAJA

#### A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran ialah suatu siklus yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan penyesuaian tingkah laku, sebagai hasil kontribusi dengan cara berinteraksi dengan keadaannya yang sedang berlangsung. Sementara itu, membaca Al-Qur'an ialah suatu proses pengolahan bacaan yang dilaksanakan oleh pembaca untuk mendapatkan pemahaman bacaan yang luas dan lengkap yang diikuti dengan penilaian terhadap keadaan, nilai, batasan dan dampak dari bacaan tersebut secara teliti. Dalam hal ini, Al-Qur'an sendiri ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara bertahap.

Pendekatan yang paling dikenal luas untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan teliti tidak akan pernah bisa dipisahkan dari suatu metode. Metode ini akan membantu siswa dengan membaca Al-Qur'an lebih sukses dan tepat. Metode pembelajaran ialah penyampaian materi bahan ajar yang digunakan untuk mengajar.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan, metode memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melibatkan model dalam pembelajaran yang berkembang juga dapat menghasilkan inspirasi belajar siswa. Namun demikian, perlu juga diperhatikan bahwa dalam mengevaluasi dan menggunakan suatu metode, harus mempertimbangkan bagian dari kelayakan dan signifikansinya terhadap materi yang diperkenalkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.39.

<sup>14</sup> Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).hlm.63.

Membaca Al-Qur'an dengan hati-hati dan sebenar-benarnya ialah usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk dalam rangka menghayati Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari. Agar umat Islam memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat, ada beberapa tahapan yang harus diketahui dan dipahami, terutama ilmu tajwid dan makharijul terlebih dahulu. Ketika sudah mampu mendominasi kedua ilmu ini, maka bisa dilanjutkan dengan mempelajari nada atau irama dalam membaca Al-Qur'an.

Para ahli mengatakan bahwa melatih suara dalam menyajikan Al-Qur'an dan mengendalikan bacaan ialah sunnah, namun tidak boleh berlebihan dalam arti mengubah makna (makna). Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari nadanya. Dalam melagukan Al-Qur'an juga disebut taghonni. Dalam membaca Al-Qur'an akan lebih indah jika dinaungi dengan nada (irama). Kegunaan bacaan dengan lagu-lagu tilawatil Al-Qur'an dapat juga diterapkan pada bacaan *tahqiq* (pembacaan pelan-pelan seperti dalam kaidah musabaqoh), juga dapat diterapkan pada bacaan tartil dengan sedang, tidak terlalu lamban atau terlalu cepat. Seperti yang biasa digunakan dalam tadarus, membaca lebih cepat, baik seperti membaca (*Tadwir atau Hadr*) menggunakan nada tinggi, yang seharusnya tidak mengurangi variasi irama namun tidak menyalahi aturan dan sesuai dengan prinsip-prinsip bacaan. Jelas dengan kesimpulan bahwa jika nada dipergunakan untuk tujuan pemahaman yang lebih cepat maka gaya mirama juga harus disederhanakan.

Perlunya kita menerapkan beberapa variasi irama untuk membaca Al-Qur'an dalam bacaan Al-Qur'an secara tartil agar dalam membaca Al-Qur'an kita bisa lebih tertata dan tidak cepat bosan hanya dengan menggunakan beberapa nada saja, namun dapat memasukkan setiap nada dengan cara yang berbeda, misalnya saat ini membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu *hijaz*, besok lagu *sikka* dan seterusnya. Kehadiran nada atau lagu hanyalah sebagai instrumen untuk

mempermudah bacaan Al-Qur'an, sedangkan bacaan Al-Qur'an itu sendiri sudah menyimpulkan mana yang harus diikuti dan tentunya tidak boleh dikalahkan oleh nada,,bahkan irama atau nada itu sendiri harus menjaga pedoman baca (tajwid).<sup>15</sup>

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu keahlian yang telah ditunjukkan oleh murid dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi tiga bagian, yaitu: makhraj, kelancaran bacaan dan tajwid.<sup>16</sup> Kemampuan yaitu kapasitas yang dimiliki seorang peserta didik dalam melaksanakan suatu hal yang bisa dilakukan oleh individu pada beragam tujuan melalui suatu pelajaran.

Kemampuan awal dalam baca pada peserta didik akan memengaruhi kemampuan baca selanjutnya. Secara jelas, kemampuan bisa dimaknai sebagai kapasitas atau Suatu kemampuan yang digerakkan oleh seorang individu dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang alami sejak lahir, namun kemampuan tersebut dapat berkembang lebih baik lagi bila dilakukan secara andal. Pada dasarnya, baca ialah sesuatu yang membingungkan dan mencakup banyak hal, membahas menulis serta termasuk latihan curiga, visual, metakognitif dan psikolinguistik secara alami. Gerakan baca bukanlah sesuatu yang bisa tetap tunggal, tetapi merupakan perpaduan dari campuran siklus yang berbeda menjadi perilaku pengguna yang berfungsi.<sup>17</sup>

Dalam proses visual, baca ialah proses berpikir yang meliputi kegiatan introdaksi kata penangkapan literal yaitu memahami kandungan isi yang disebutkan dalam teks, baca kritis, melakukan

---

<sup>15</sup> Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi dengan Ilmu Tjwid dan Qasidah*, (Surabaya : Apollo, 1995), cet. Ke-1. hlm.10

<sup>16</sup> Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah dan Metode Iqra di TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an*, Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, hlm. 146

<sup>17</sup> Nurul Hidayah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Baca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/ 2017*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, hlm. 287.

interpretasi dan memiliki pemahaman kreatif (dapat melakukan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari biasa).

Kemampuan untuk baca Al-Qur'an ialah kapasitas ataupun kemampuan untuk baca dengan teliti Al-Qur'an yang mencakup tiga bagian, khususnya:

- a) Makhraj ialah tempat pemberian huruf hijaiyah, yang dihubungkan dengan cara yang benar dan jelas untuk mengungkapkan huruf-huruf Al-Qur'an.
- b) Tajwid, khususnya studi mengenai bagaimana baca Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai makhrajnya, pendek (putus asa), sempit tebal (*tafhim/tarqiq*), bergema atau tidak (*gunnah/bilagunnah*), suasana hati dan nada secara akurat dan tartil.
- c) Kelancaran, yang berhubungan dengan ketepatan dalam baca dengan teliti kata-kata yang sama secara akurat dan tegas.

Kemampuan dalam membaca memiliki pengaruh penting dalam proses belajar, begitupula saat mempelajari Al-Qur'an. Membaca yang utama ialah saat baca dengan menggunakan metode tartil dengan baik dan tepat. Semua model itu bisa diteladani oleh Nabi Muhammad SAW. Cara baca Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW ialah dengan bacaan yang wajar (tartil) dan pelafalannya begitu fasih, sehingga individu yang mendengarnya akan terpesona. Dari penjelasan yang telah dipaparkan, cenderung dianggap bahwa kemahiran baca Al-Qur'an ialah kemampuan atau kemampuan individu untuk memiliki kesanggupan baca Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf, garib, tajwid dan yang paling penting dan utama ialah dengan baca secara dzahir. Berikutnya ialah tanda-tanda kapasitas baca Al-Qur'an yang dikemukakan Sarkikin dan Acmad Luthfi dalam jurnal at-tajdid, lebih spesifiknya.:

- a. Membaca dengan teliti huruf-huruf dalam juz 'amma tartili
- b. Membaca dengan teliti huruf hijaiyah sesuai makhraj .nya

- c. membaca Al-Qur'an secara akurat dan menyeluruh didasarkan pada standar studi bacaan.

### 3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

#### a. Metode Jibril

Metode Jibril Secara komunikatif, merupakan teknik mengingat perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang diturunkan oleh saksi surga Jibril sebagai penyampai pengungkapan. Sesuai KH Hayat Bukhori dalam Taufiqurrohman, sebagai pencetus metodologi Jibril, prosedur esensial metode Jibril dimulai dengan baca refrain atau waqof, kemudian ditiru oleh semua individu yang membahas Al-Qur'an. Pendidik memahami beberapa kali tambahan, yang kemudian ditirukan oleh qari. Kemudian, pada saat itu, instruktur baca bait berikut dan ditirukan oleh qari. dll dengan tujuan agar mereka dapat meniru bacaan instruktur dengan baik.<sup>18</sup> Dalam strategi Jibril, ada dua fase, khususnya, tahqiq dan tartil.,

- 1) Tahap Tahqiq merupakan (Memahami cara baca Al-Qur'an secara bertahap dan pada tingkat yang sangat dasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperluas penjelasan (cara mengungkapkan) suatu huruf secara tepat dan akurat yang ditunjukkan oleh makhroj dan sifat-sifat huruf tersebut.
- 2) Tahap Tartil merupakan (tahap belajar membaca Al-Qur'an menggunakan panjang sedang atau cepat sesuai dengan musikalitas lagu). Tahap ini dimulai dengan pengenalan satu bagian atau beberapa ansambel yang dipelajari oleh pendidik, kemudian ditirukan oleh beberapa siswa lebih dari satu kali. Selain mengembangkan verbalisasi, tahap tartil ini menghadirkan perbuatan hukum-hukum tajwid, misalnya baca

---

<sup>18</sup> Taufiqurrahman, *Metode Jibril, Singosari*, PIQ Singosari, hlm. 14.



putus asa, waqaf dan ibtida', hukum taqwa taqwa dan tanwin, hukum mim menggigit debu, dll.

Dengan 2 tahapan (tahqiq dan tartil) tersebut, maka metode Jibril juga dapat disusun menjadi (teknik pembauran) "memadat" dari (metode rekayasa) "tarkibiyah" dengan prosedur yang masuk akal (tahliliyah). Ini menyiratkan bahwa teknik Jibril selesai karena dapat mewajibkan dua jenis strategi pemahaman. Oleh karena itu, metode Jibril bisa beradaptasi.

#### b. Metode Iqro'

Metode Iqro' ini pertama kali dikembangkan oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini terdapat dua kerangka grafik, yaitu kitab Iqra' untuk usia TPA, dan kitab Iqra' untuk segala usia dan terdiri dari 6 jilid meskipun ada buku pikiran untuk individu yang telah membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada juga petisi sehari-hari, surat pendek, pemungutan suara paduan suara, praktik petisi surga, cerita dan lagu Islami, dan pembuatan surat dari Al-Qur'an (untuk TPA). Struktur ini dibagi menjadi akumulasi kelas (TKA dan TPA berdasarkan usia siswa, dengan satu tahun pelajaran dipisahkan menjadi dua semester).

Semester dasar menyampaikan 6 jilid kitab Iqra', sedangkan pada semester dua mahasiswa menyampaikan 30 Juz Al-Qur'an. Tata cara Iqra' adalah strategi membaca Al-Qur'an yang menekankan pada tindakan memahami. Buku campuran Iqra' terdiri dari 6 jilid mulai dari tingkat dasar secara bertahap hingga tingkat ideal. Manfaat memanfaatkan strategi Iqra meliputi:

- 1) Peserta didik lebih berperan aktif dibandingkan dengan guru dikarenakan menggunakan metode CBSA.
- 2) Penerapan metode ini secara klasikal atau baca bersama secara diam-diam atau metode kehadiran, khususnya siswa dengan suara yang lebih tinggi memperhatikan bacaan rekan mereka dalam suara yang lebih rendah. Metode ini komunikatif, yang

menyiratkan bahwa siswa yang dapat membaca Al-Qur'an secara akurat dan tepat akan dihargai oleh instruktur, diberikan pertimbangan dan penghargaan.

- 3) Dengan asumsi ada siswa yang memiliki tingkat belajar yang sama, kerangka tadarrus yang dipergunakan diselesaikan secara bergiliran dengan baca dua baris sementara siswa yang berbeda mendengarkan.
- 4) Buku dari metode ini mudah diperoleh di toko-toko.<sup>19</sup>

Dengan menikmati manfaat yang dirujuk sebelumnya berikut ialah kekurangan dalam metode iqra:

- 1) Siswa tidak mengenal bacaan tajwid sejak awal
- 2) Tidak adanya media pembelajaran
- 3) Dalam strategi ini tidak dianjurkannya untuk menggunakan irama murrotal.<sup>20</sup>

c. Metode Al Baghdadi

Metode Al-Baghdadi merupakan strategi yang terorganisasi, mengandung pengertian bahwa suatu metode disusun secara berurutan dan merupakan metode bolak-balik atau disebut teknik Alif, ba', ta'. Teknik ini merupakan teknik paling berpengalaman yang pernah muncul dan digunakan oleh masyarakat Indonesia, bahkan strategi ini juga merupakan strategi utama yang dibuat di Indonesia. Buku strategi Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu volume dan biasanya dikenal sebagai Qur'an Kecil atau Sedang. Sayangnya, hingga saat ini belum ada seorang pun yang mampu mengungkap dasar yang dapat dibuktikan kebenarannya dari pengungkapan, penyempurnaan, dan pembelajaran teknik hingga saat ini, bagaimana memahami

---

<sup>19</sup> Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sisitem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*,(Yogyakarta, Team Tadresss, 1995). hlm. 15

<sup>20</sup> Tira Rahayu, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili di Mas Sinar Serdang Perbaungan*,*Tesis*,(Medan:Universitas Islam Negeri Medan,2020), hlm. 37.

metodologi ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, dari Alif hingga Ya. Dari sini siswa dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, lebih tepatnya berkonsentrasi pada Al-Qur'an atau Qaidah Baghdiyah yang tiada bandingnya.<sup>21</sup> Metode al-bagdadi diajarkan dengan cara:

- 1) Pertama-tama yaitu diajarkan mengenai nama-nama huruf hijaiyah yang sesuai dengan kaidah bagdadi yang mulai atas huruf alif, ba', ta' dan sampai ya' yang terakhir.
- 2) Setelah itu, peserta didik diajarkan mengenai harakat atau di sisi lain baca tanda-tanda dalam Al-Qur'an beserta cara membunyikan bacaannya. Peserta didik dituntun cara bacanya dieja dan diurai secara bertahap, misalnya alif fathah a, alif dhammah u, alif kasroh I, dll.
- 3) Ketika peserta didik telah mempelajari huruf hijaiyah sesuai dengan cara yang telah dijelaskan sebelumnya, mereka lalu belajar Al-Qur'an melalui juz 'amma.

Metode al bagdadi menikmati manfaat yang membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk belajar dikarenakan sebelum materi disampaikan, mereka telah memiliki hafalan mengenai huruf-huruf hijaiyah. Peserta didik yang lancar dalam memahaminya kemudian, pada saat itu, ia akan dengan cepat melanjutkan ke materi berikutnya karena tidak cocok untuk orang lain, peserta didik dikenalkan sejak awal pelajaran tentang nama huruf hijaiyah. Sementara itu, kelemahan metode ini ialah dalam penerapannya memiliki Dibutuhkan investasi yang lama karena Haruf mempertahankan huruf hijaiyah terlebih dahulu dan kemudian mengejanya dan menyebabkan

---

<sup>21</sup> NN, *Metode Kaidah Baghdiyah*, Markas Al-Qur'an

siswa merasa lelah serta banyak yang tidak menyelesaikannya sampai mereka bisa baca Al-Qur'an secara tepat serta akurat.<sup>22</sup>

d. Metode Qiro'ati

Metode ini dilakukan oleh H Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama adalah pada 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah diubah dan ditambahkan materi yang masuk akal. Dalam latihan eksibisi, materi qira'ati diisolasi, khusus untuk anak-anak TK (4-6 tahun), dan untuk remaja dan dewasa. Tata cara Qiraati adalah "(Teknik membaca Al-Qur'an yang bersifat langsung dalam mengingat dan melatih bacaan tartil untuk memahami kaidah-kaidah tajwid). Dalam menunjukkan teknik qiraati, guru tidak perlu memberikan arahan pemahaman, namun dilanjutkan dengan bacaan-bacaan singkat. Selanjutnya, pada tataran fundamental, pembelajaran qiraati ialah:

- 1) Aturan yang dipegang instruktur ialah Ti-Wa-Gas (Eksplorasi, Siap dan Tegas)
- 2) Berhati-hatilah dalam memberi atau memahami model.
- 3) Berhati-hatilah dalam memperhatikan siswa.
- 4) Tegas dan tidak boleh menahan diri, malu-malu atau berhati-hati, terus terang, instruktur harus memiliki pilihan untuk mengatur antara mata, telinga, mulut dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran, siswa memanfaatkan strategi belajar dinamis atau secara mudah, cepat dan tepat.<sup>23</sup>

e. Metode Tartili

Tartili berasal dari kata Ratala yang berarti ucapan yang ramah dan menyenangkan atau dalam arti lain kalimat-kalimat yang tersusun rapi, diungkapkan secara baik dan tepat. Membaca dengan tartil membaca secara bertahap sambil memahami huruf-huruf , sehingga pembaca dan anggota audiens dapat memahami

<sup>22</sup> Tira Rahayu, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili di Mas Sinar Serdang Perbaungan, Tesis*, (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2020), hlm. 37.

<sup>23</sup> Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hlm. 12-13.

dan menghayati isi kandungannya.<sup>24</sup> Metode Tartili disusun dengan memperhatikan tahapan belajar dan kematangan berfikir anak serta dengan kekhasan tertentu, diantaranya semua contoh diusahakan diambil dari Al-Qur'an atau lughoh arabiyah. Pola penulisan buku metode tartili yang ditulis dari Tim LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mengacu pada Mushaf Utsmani Baghdadi. Setiap paket buku metode tartili berjumlah enam jilid.

#### 4. Faktor-faktor Pendukung dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an<sup>25</sup>

Untuk baca Al-Qur'an, variabel pendukung diurutkan menjadi dua, yaitu unsur dalam dan unsur luar tertentu. seperti berikut:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal dipilah menjadi dua, yang pertama faktor fisiologis. Kemampuan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Keadaan jasmani seseorang yang sehat dan segar akan berbeda dengan belajarnya seseorang yang sedang kelelahan. Selain itu keadaan panca indera (telinga, mata, pengecap, hidung dan kulit) juga sangat memengaruhi, yang utama mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Faktor yang kedua yaitu factor psikologis. Faktor psikologis tersebut, diantaranya:

##### 1) Intelegensi

Pengertian intelegensi yaitu kemampuan seseorang yang berasal dari lahir yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu melalui cara tertentu. Dalam belajar, pengetahuan memainkan peran penting, karena intelegensi yang tinggi akan lebih memudahkan seseorang dalam menerima informasi atau pelajaran yang diterangkan terutama pembelajaran baca Al-Qur'an.

<sup>24</sup> Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), hlm. 9.

<sup>25</sup> Luluk Masfufah, *Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hkmah Kertonegoro Jenggaweh Jember*, Journal of Islamic Education Studies, Vol.2, No1, hlm.10-12.

## 2) Bakat

Pengertian bakat Sebagai aturan umum, ini ialah kemungkinan kapasitas individu untuk mendapatkan hasil di kemudian hari. Demikian pula, kemampuan memiliki arti penting pengetahuan seseorang yang mendasar sejak lahir. Kemampuan mempengaruhi kemahiran dalam baca Al-Qur'an bertujuan agar pencapaian yang ideal tercapai. Meskipun demikian, masing-masing individu mempunyai karunia yang beragam sehingga ada orang yang cepat serta ada pula yang terlambat dalam memahami tata cara baca Al-Qur'an.

## 3) Minat

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan atau rasa menyukai terhadap aktivitas atau suatu hal tanpa harus ada yang menyuruhnya. Pada dasarnya, minat ialah sikap menerima diri sendiri dengan lingkungan di luar diri seseorang.

## 4) Motivasi

Inspirasi ialah satu kondisi yang datang dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk menindaklanjuti dengan sesuatu. Motivasi ialah pemasokan energy atau daya untuk melakukan kegiatan secara terarah dalam perkembangan berikutnya.

### b. Faktor Eksternal

Faktor luar yang memiliki pengaruh atas kemahiran baca Al-Qur'an ialah faktor keluarga yang utama. Faktor keluarga ini mencakup cara wali mengajar anak-anak mereka, suasana dalam keluarga, hubungan mereka dengan keluarga, serta kehidupan ekonomi keluarga, tugas rumah dan metode belajar, kedisiplinan sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung. Semua itu memengaruhi proses anak dalam belajar. Faktor kedua yaitu factor sekolah. Factor tersebut diantaranya kurikulum pembelajaran, metode dalam mengajar, relasi antara guru dengan siswa dan

sebaliknya, waktu dan pelajaran sekolah. Factor ketiga yaitu factor masyarakat. Factor ini memiliki pengaruh dalam belajar siswa, dikarenakan keberadaannya siswa pada masyarakat.

## 5. Faktor-faktor yang Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

### a. Faktor Siswa

- 1) Variabel Ide Diri, untuk mengatasi tantangan baca pada anak yang mengalami ide diri lebih negatif, yang harus ditaklukkan terlebih dahulu ialah mengolah ide diri dari negatif ke positif.
- 2) Tidak adanya kemampuan dasar yang digerakkan oleh siswa. Dengan asumsi kapasitas esensial rendah, hasil belajar yang dicapai juga akan rendah sehingga menimbulkan tantangan dalam belajar.
- 3) Tidak adanya hadiah unik untuk situasi belajar tertentu. Siswa yang kurang atau tidak berbakat untuk tindakan pembelajaran tertentu akan mengalami masalah dalam pembelajaran.<sup>26</sup>

### b. Faktor Guru<sup>27</sup>

#### 1) Motivasi Siswa

Siswa terkadang merasa malas dan kurang antusias dalam belajar manakala guru kurang memberinya motivasi. Guru harus cermat supaya bisa mengetahui dan memahami pola tingkah laku siswa.

#### 2) Tidak Kompeten

Apabila guru tidak menguasai materi yang akan disampaikan dan tidak kompeten dalam bidangnya maka akan sangat menghambat pembelajaran.

#### 3) Model Pembelajaran

<sup>26</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah, cet.1*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 137

<sup>27</sup><http://eprints.ums.ac.id/39792/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses pada hari Senin 20-01-2022, 22.00 WIB

Dalam menggunakan model pembelajaran guru harusnya sudah memperhatikan bagaimana kondisi kelas sehingga membuat anak semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran

#### 4) Pengkondisian kelas

Apabila guru tidak mampu mengkondisikan kelas dengan baik maka pembelajaran pun akan terhambat karena kelas tidak kondusif.

### 6. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili

#### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ialah kegiatan pemilahan informasi untuk mengukur sejauh mana target telah dicapai. Belajar ialah suatu rangkaian mendidik dan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kondisi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi/pendahuluan hasil belajar adalah suatu alat yang diselenggarakan untuk mengungkap sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran yang baru saja ditetapkan..<sup>28</sup>

Penilaian merupakan salah satu bagian dari kerangka pembelajaran secara khusus, dan sistem persekolahan secara keseluruhan. Artinya, penilaian merupakan tindakan yang tidak dapat dihindarkan dalam setiap pengalaman pendidikan. Dengan demikian, Pelaksanaan penilaian, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan..<sup>29</sup>

Belajar pada dasarnya ialah suatu proses kerjasama antara mahasiswa dan keadaan mereka saat ini, sehingga terjadi peningkatan. Dalam komunikasi ini banyak komponen yang

<sup>28</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 280

<sup>29</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Galia, 2003), hlm 1.



mempengaruhinya, baik faktor dalam yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari ruang lingkup.

Latihan penilaian ialah interaksi metodis. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian (dalam pengajaran) adalah suatu kegiatan yang terorganisir dan dilakukan tanpa henti. Evaluasi bukan sekedar kegiatan terakhir atau penutup dari suatu program tertentu, tetapi merupakan kegiatan yang dilakukan menjelang dimulainya program, dan menjelang selesainya program setelah program dianggap selesai.

Dari sebagian definisi di atas, secara umum dapat dikemukakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah siklus yang mahir dan dapat diprediksi untuk memilih kualitas (nilai dan signifikansi) sesuatu., dengan mempertimbangkan perenungan dan standar khusus untuk menetapkan pilihan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, penilaian pembelajaran merupakan kegiatan pemilahan informasi atau evaluasi untuk menyaring pelaksanaan dan latihan pembelajaran seberapa banyak yang telah dicapai. Dengan tujuan agar dapat ditemukan data yang akurat dari kelayakan dan sifat latihan yang kemudian pada saat itu, menjadi bahan untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya.

#### b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Penilaian umumnya dipergunakan di berbagai bidang dan latihan, termasuk latihan pengarahan dan bimbingan, latihan manajemen, latihan pilihan, dan latihan pembelajaran.

##### 1) Tujuan Evaluasi

Dalam pengalaman yang berkembang, latihan penilaian diharapkan untuk:

- a) Mengetahui seberapa banyak siswa menguasai materi yang telah diberikan.

- b) Mengetahui kapasitas, ketekunan dan kapasitas siswa terhadap materi pembelajaran.
- c) Mengetahui apakah tingkat kemajuan mahasiswa sesuai atas tingkatan kemuktahiran program kerja.
- d) mengenali tingkat produktivitas serta kecukupan sistem pengajaran yang telah dipergunakan, baik dalam hal strategi dan metode pendidikan maupun pembelajaran.<sup>30</sup>

## 2) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Suharsimi Arikunto berpendapat yakni pekerjaan penilaian memiliki beberapa hal, khususnya:

### a) Evaluasi berfungsi selektif.

Dengan memimpin penilaian, instruktur memiliki metode untuk mengarahkan pilihan siswanya. Bertekad untuk memutuskan siswa yang diterima di sekolah tertentu, mendapatkan hibah, dan lain-lain.

### b) Penilaian memiliki kapasitas demonstratif

c) Dengan melihat akibat dari penilaian maka pendidik akan mengetahui kekurangan dan kekurangan siswa, sehingga akan timbul penyebab kelemahan-kelemahan tersebut, yang pada akhirnya para pendidik akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

### d) Penilaian diisi sebagai situasi

e) Guru dapat memasukkan siswa ke dalam kelompok survei mereka sesuai dengan tingkat informasi setiap siswa, dengan menempatkan fokus pada pertemuan, penilaian diperlukan.

### f) Penilaian diisi sebagai proporsi kemajuan

Penilaian ini diharapkan dapat memutuskan sejauh mana suatu program telah dilaksanakan secara efektif. Jadi

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 5.

instruktur, menunjukkan strategi, rencana pendidikan, kantor dan kerangka rencana pendidikan sangat penting untuk hasil suatu program.<sup>31</sup>

Dari sebagian pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan penilaian ialah untuk menentukan persiapan dan kemajuan siswa dalam pengalaman pendidikan, serta kritik pendidik sejauh apakah program pembelajaran telah berjalan dengan benar, serta hubungannya dengan kemampuan untuk memutuskan apakah penilaian itu untuk pilihan, situasi situasi siswa dalam pengalaman yang berkembang. mengumpulkan, atau memutuskan kenaikan kelas.

c. Pengertian Evaluasi Membaca Al-Qur'an

Penilaian baca Al-Qur'an ialah pengupayaan untuk melihat jumlah kemajuan dan kemampuan untuk baca atau memiliki pilihan untuk mengartikulasikan apa yang tertulis pada Al-Qur'an, sesuai atas model yang ditentukan pada aturan yang berlaku.

Mempelajari tajwid yang ditunjukkan dengan bahasa ialah untuk memperbaiki sesuatu. Sementara itu, menurut istilahnya ialah ilmu mengenai petunjuk (makhrāj) dan kecenderungannya dalam tata cara baca Al-Qur'an secara tepat serta benar.<sup>32</sup>

Baca Al-Qur'an menggunakan tartil (dengan tilawah) dan mudah memiliki kelihaiian, khususnya peluang untuk fokus pada butir-butir ayat yang dibacakan sehingga bisa membuat hati menjadi tenang'. Memahami tajwid ialah fardhu kifayah, namun mengamalkannya ialah fardhu 'ain, bagi setiap muslim.

Sesuai dengan Dinas Persekolahan Umum, evaluasi pembelajaran ialah upaya mengumpulkan data yang berbeda secara berkala, konsisten, dan lengkap tentang siklus dan

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 10-11.

<sup>32</sup> Abu Zaky, *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid*, (Pustaka Zaky), hlm. 4.

konsekuensi dari pengembangan dan peningkatan yang telah dicapai oleh siswa melalui program latihan pembelajaran siswa yang dipergunakan sebagai alasan untuk memutuskan tahap-tahap berikut.

Dapat diduga bahwa penilaian belajar Al-Qur'an ialah satu gerakan untuk mendapatkan, mengkaji, dan menguraikan informasi mengenai siklus serta mempelajari perolehan belajar dengan cara metodis dan gigih, sehingga menjadi data yang signifikan sebagai alasan pengarahan. Adapun sudut-sudut yang dapat dievaluasi antara lain :

- a. Sudut skolastik menggabungkan apa yang diketahui, dipahami dan disimpan dalam pikiran siswa.
  - b. Bagian-bagian dari penalaran menggabungkan sifat berpikir, struktur terapan, pemanfaatan strategi logis dan berpikir kritis serta kapasitas untuk menciptakan pertentangan dalam menangkap ide Al-Qur'an.
  - c. Bagian-bagian dari kemampuan tersebut meliputi kemampuan menulis dan lisan, kemampuan meneliti, kemampuan memilah dan membedah data serta kemampuan khusus serta kemampuan dalam menggunakan cinta sehari-hari.
  - d. Bagian dari wataknya antara lain mentalitas pemujaan terhadap Al-Qur'an, pantang menyerah, suka belajar kewajiban berpegang teguh pada Dinullah, dll.
  - e. Bagian dari kecenderungan kerja termasuk bertanya dengan sengaja, memohon saat mengurus bisnis, dll yang sepenuhnya mencakup penilaian informasi (kognitif), perspektif dan perilaku siswa (efektif) dan kemampuan (psikomotor).
- d. Tujuan Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an
- Tujuan penilaian kapasitas baca Al-Qur'an ialah:
- 1) Mengikuti fitrah siswa saat baca Al-Qur'an
  - 2) Bekerja pada sifat siswa

3) Tentukan standar untuk kenaikan atau tidak ke tingkat volume berikut.<sup>33</sup>

e. Jenis Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Sebagai aturan, ada empat macam evaluasi yang dapat digunakan dalam memutuskan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan teliti, secara spesifik:<sup>34</sup>

1) Evaluasi Penempatan

Penilaian Penempatan adalah tes yang meninjau kegiatan dan menyimpulkan tingkat data yang telah dicapai relatif terhadap representasi yang akan disajikan. Dengan tujuan agar siswa dapat dikelompokkan sesuai tingkat pengetahuan mereka.

2) Evaluasi Formatif

Penilaian perkembangan ialah penilaian yang diselesaikan setiap kali Anda menyelesaikan berkonsentrasi pada unit studi tertentu.

3) Evaluasi Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur atau mengkaji sejauh mana siswa telah mencapai suatu tujuan dan selanjutnya untuk menentukan derajat tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan..

4) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi Diagnostik merupakan evaluasi yang berarti menganalisis tantangan belajar siswa untuk mencari pengembangan ialah siklus.

f. Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Model penilaian yang dibuat mencakup kerangka kerja yang digunakan, jenis evaluasi yang tiada henti, serta perangkat penilaian yang digunakan. Objek evaluasi mencakup evaluasi interaksi dan hasil belajar siswa. Evaluasi pengalaman yang

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Metode Tartili pada tanggal 7 Maret 2022

<sup>34</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.245.

berkembang ialah suatu karya untuk memberi nilai pada praktik pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah gerakan memberi nilai pada hasil pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan pedoman tertentu.

g. Penilaian yang berbeda dalam mencari tahu cara baca Al-Qur'an dengan metode tartili, seperti:

1) Post test (setiap akhir pertemuan)

- a) Dilakukan oleh guru pengampu pada saat evaluasi di akhir setiap pembelajaran
- b) Hasil evaluasi dipergunakan sebagai alasan untuk memutuskan apakah siswa yang dimaksud mengulang atau melanjutkan materi berikutnya dan ditulis dalam buku prestasi siswa sebagai laporan kepada wali/penjaga siswa.

2) Evaluasi formatif

- a) Dilakukan pertermin sekali oleh guru pengampu dengan cara memperhatikan prestasi akhir siswa dihubungkan dengan target pembelajaran pertermin.
- b) Hasil evaluasi berbentuk nilai deskriptif dan kuantitatif dicantumkan sebagai nilai formatif pada daftar nilai siswa
- c) Bagi siswa yang pencapaian nilainya kurang dari standar diberikan remidi agar tuntas belajar dapat tercapai.

3) Evaluasi akhir semester

- a) Dilakukan pada akhir semester oleh guru pengampu dengan cara memperhatikan prestasi akhir siswa dihubungkan dengan target pembelajaran semester .
- b) Hasil evaluasi berbentuk nilai kuantitatif dan deskriptif dan dicantumkan sebagai hasil akhir semester pada daftar nilai siswa
- c) Teknis penilaian akhir semester sama dengan teknis penilaian akhir termin.

## B. Metode Tartili

### 1. Pengertian Metode Tartili

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan *at thoriq* (cara atau jalan). Seperti yang ditunjukkan oleh bahasa, model ini berasal dari dua kata, menjadi "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodas" berarti jalan atau cara. Dari pengertian kedua kata tersebut, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>35</sup> Sementara pendefinisian lain mengartikan metode sebagai suatu cara atau sistem yang mengatur suatu harapan atau cita-cita. Pengertian tersebut senada dengan apa yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dapat diambil benang merah yakni metode ialah suatu cara yang terpikir dengan matang dan baik dalam mencapai suatu tujuan. Sementara Selain itu, beberapa spesialis juga menawarkan pandangan mereka sehubungan dengan pentingnya metode ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mohammad Athiyah Al-Abrasy, memberi makna Pemahaman yang diberikan terhadap murid mengenai beragam hal yang berkaitan atas ilustrasi sehingga metode ini dicirikan sebagai cara yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman siswa cukup banyak berbagai contoh dalam semua mata pelajaran dan pengaturan yang dibuat untuk diri sendiri sebelum masuk kelas.<sup>36</sup>
- b. Abd. Rahim Ghunaimah, berpendapat yakni strategi ialah suatu metode yang diikuti oleh pendidik untuk kemudian diteruskan terhadap siswa.
- c. Edgar Bruce Wesley, menyiratkan bahwa strategi ialah gerakan terkoordinasi yang diselesaikan oleh instruktur sehingga metode

---

<sup>35</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus:STAIN Kudus, 2009), hlm. 10.

<sup>36</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'alim*, (Saudi Arabia: Dar Al-Ahya'), hlm.243.

yang terlibat dengan mendidik dan yang terpenting ialah mempelajari latihan.<sup>37</sup>

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan oleh pengajar untuk bekerja sama dengan siswa selama pengalaman pendidikan. Metode memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk mendidik dan mempelajari latihan, terutama dalam mencari tahu bagaimana membaca Al-Qur'an. Sebagian besar pendidikan baca Al-Qur'an di sekolah-sekolah masih belum ideal, hal ini dikarenakan pengalaman pendidikan Al-Qur'an yang belum sesuai dengan tujuan normal, sehingga tidak sedikit peserta didik kelas tinggi yang kemahiran bacaan Al-Qur'an nya masih sangat rendah.

Metode Tartili merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam menelusuri cara-cara membaca Al-Qur'an.<sup>38</sup> Indikasi dari metode tartili ini adalah siswa terlebih dahulu hanya memperhatikan cara berekspresi pendidik untuk meningkatkan pendengarannya dalam membedakan huruf makhraj. Selanjutnya, pengajar berperan sebagai bagian yang berfungsi dan harus benar-benar merancang bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa memperhatikan apa yang diperoleh dari guru.<sup>39</sup> Pedoman dalam membaca Al-Qur'an dengan teliti sering kali disebut juga dengan membaca dengan tartil, yang dimaksud dengan tartil adalah sesuai dengan kaidah bacaan dan makharijul huruf, atau bagaimana cara memasukkan huruf demi huruf dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan apa Disarankan dalam aturan

---

<sup>37</sup> Khoiron dan Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 208-210.

<sup>38</sup> Andre Lifian Fatha Kharisma, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili di TK Darul Quran Al-Karim Karang Tengah, Baturaden, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 5. (<http://respository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5296>), Diakses tanggal 21 November 2021, Pukul 08.22 WIB.

<sup>39</sup> Fakhri Hanif & M. Iqbal Anshari, *Modul Standarisasi Tartily Banjary Cara Mudah Belajar Alquran Metodenya Urang Banua*, (Kandangan: Pustaka Labib, 2019), Cet. 1, hlm. 8.



bacaan adalah cara membaca dengan hati-hati atau membaca yang diperluas. , disingkat, bergumam, dan sebagainya. Tartil mengandung arti membaca Al-Qur'an selangkah demi selangkah, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai makhras dan kualitasnya seperti yang digambarkan dalam kajian ilmu tajwid.<sup>40</sup>

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, seseorang harus tekun dalam mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an, misalnya berfokus pada hukum membaca dan menerapkannya. Selain itu, kemantapan diperlukan dalam memahami substansi dan pentingnya dalam Al-Qur'an.<sup>41</sup> Hal tersebut Karena untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat tentu bukan perkara mudah dan membutuhkan investasi yang panjang.

Beberapa ulama berpendapat bahwa pahala membaca Al-Qur'an secara tartil adalah prioritas yang lebih tinggi daripada hadiah untuk membaca dalam jumlah besar dengan alasan bahwa setiap huruf mendapat banyak kebaikan. Dengan demikian, metode tartili merupakan metode atau cara membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk mengembangkan sistem pengajaran Al-Qur'an, yang dipastikan memiliki kemampuan memuntuk baca Al-Qur'an dengan tartil.

## 2. Tujuan Metode Tartili

- a. Mempermudah cara belajar Al-Qur'an sehingga tidak ada kesulitan untuk belajar membaca dengan tartil berpedoman tajwid, makharjul huruf secara benar.

---

<sup>40</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim* dari Hafash, hlm.41.

<sup>41</sup> Tira Rahayu, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili di Mas Sinar Serdang Perbaungan*, Tesis (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2020), hlm. 50.

- b. Siswa memahami tata krama dalam membaca serta memperhatikan Al-Qur'an dan dapat melatihnya dengan baik dan benar.
  - c. Siswa dapat baca Al-Qur'an dengan baik untuk meningkatkan, mengembangkan kepribadian, kecakapan interpersonal, kemampuan spiritual, kesantunan intelektual, serta kualitas ibadah dirinya menuju insan yang bertaqwa.
  - d. Siswa menyadari yakni baca Al-Qur'an penting sebagai cinta yang seharusnya ditumbuh kembangkan pada dirinya maupun lingkungannya.
3. Karakteristik Metode Tartili
- a. Bacaan-bacaan tajwid yang diajarkan lebih mudah untuk dibaca
  - b. Bacaan bertajwid yang dicontohkan lebih mudah untuk di praktekkan
  - c. Pembelajarannya dilakukan secara bertahap
  - d. Menggunakan lagu nahawand
  - e. Menggunakan penulisan lughoh utsmani
  - f. Sistem belajar yang dilakukan yaitu sistem belajar tuntas
  - g. Pembelajaran metode tartili dilakukan secara berulang-ulang dengan cara memperbanyak latihan
  - h. Ada evaluasi disetiap pertemuan.<sup>42</sup>
4. Perkembangan Metode Tartili

Di samping perhatian terbuka terhadap pentingnya pengajaran nilai untuk anak-anak mereka. Saat sekarang banyak sekolah yang perpedoman terhadap kualitas baik mengenai pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Oleh karena itu, pengelola sekolah memerlukan kerangka pengajaran yang memiliki manajemen yang bagus serta lengkap untuk memastikan yakni masing-masing murid yang lulus dari sekolah tersebut pasti bisa mengetahui pokok ajaran

---

<sup>42</sup> Fazrilya Gita Ariani, *Implementasi Metode Tartili dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 32

Islam dan pelajaran penting, termasuk baca Al-Qur'an menggunakan tartili. Karena kebutuhan daerah setempat akan sekolah Al-Qur'an serta banyaknya siswa yang tidak bisa baca Al-Qur'an, harus ada metode yang bisa disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan berawal pula dari melihat kelebihan dan kekurangan metode yang lain.

Secara umum terbentuknya metode tartili Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto bermula ketika beberapa guru di LPP Al-Irsyad melakukan studi banding di berbagai tempat untuk mengikuti beberapa diklat metode baca Al-Qur'an. Setelah melakukan studi banding tim LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto memutuskan untuk membuat metode baca Al-Qur'an yang independent dan tidak terikat terhadap lembaga manapun. Akhirnya dibentuklah Tim LPP Al-Irsyad yang berjumlah 30 dalam rangka untuk membuat metode baca Al-Qur'an terbitan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto yang diketuai oleh Ustadz Toha Husain dimana beliau memiliki sanad yang jelas.<sup>43</sup>

Berangkat dari niat mulia dan harapan besar terhadap taufiq dan ridho Allah swt, LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto telah meluncurkan beberapa buku terkait dan pada tanggal 1 Maret 2007 telah terbentuk sebuah tim untuk menyusun Metoda Praktis Baca Al-Qur'an atas susunan tim yang menjadi ketua ialah ustadz Ahmad Toha Husein Mujahid dan Ustadz Darsitun, M.Pd.I dengan anggota atau tim Rupi Kurnesa dan Siswo Johari sebagai salah satu upaya untuk membangun Sebuah kerangka pengajaran yang merupakan dewan yang cocok untuk memastikan yakni setiap siswa yang pindah dari sekolahan ini dijamin bisa baca Al-Qur'an menggunakan tartil.

## 5. Materi Buku Metode Tartili

### a. Petunjuk Umum Buku Metode Tartili

- 1) Guru menjelaskan konsep atau kaidah pada setiap pokok bahasan

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun , *Metode Cepat Baca Al-Qur'an Tartili*(Purwokerto: LPP AL-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, 2020)

- 2) Guru memberikan suri tauladan bacaan yang benar terhadap pokok bahasan
  - 3) Guru mengajarkan bacaan tanpa dieja atau tanpa diurai
  - 4) Guru harus memperhatikan makhraj dan aturan bacaan
  - 5) Guru tidak boleh menuntun bacaan latihan
  - 6) Dalam pembelajaran, murid harus aktif belajar baca sendiri
  - 7) Untuk melanjutkan ke halaman baru, murid harus benar-benar menguasai halaman sebelumnya
  - 8) Untuk kenaikan jilid, murid harus dinyatakan lulus jilid sebelumnya oleh penanggung jawab program tartili dan di test secara individual<sup>44</sup>
- b. Materi Per Jilid Buku Metode Tartili
- 1) Jilid 1
    - a) Huruf Hijaiyah tidak brangkai
    - b) Huruf Hijaiyah tidak berangkai fathah dengan bacaan pendek
    - c) Huruf Hijaiyah asli
    - d) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan makhraj, sifat huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan
    - e) Guru mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah asli sesuai pokok bahasan<sup>45</sup>
  - 2) Jilid 2
    - a) Huruf hijaiyah seri, memiliki huruf *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* dengan bacaan pendek
    - b) Huruf Hijaiyah secara seri, artinya *fathah tanwin*, *kasrah tanwin* dan *dammah tanwin*
    - c) Menghadirkan ta'marbutah
    - d) Angka Arab 1-10

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto:LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 1-6

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto:LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 1.

- e) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan *makhraj*, sifat huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan
  - f) Guru mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyah asli sesuai pokok bahasan
  - g) Guru mengajarkan angka arab sesuai *tadribat*<sup>46</sup>
- 3) Jilid 3
- a) Bacaan *madd thobi'iy* dengan *alif*, *ya*, *wawu*, *fathah* berdiri, *kasroh* berdiri dan *dlommah* berdiri
  - b) Membedakan fathah diikuti alif huruf madd dan fathah tanwin diikuti alif 'iwadl
  - c) Bacaan *madd lyn* dengan *fathah* diikuti oleh *sukun wawu* dan *fathah* diikuti oleh *sukun*
  - d) Pengenalan penulisan huruf *Lam* dan *Alif*
  - e) Angka Arab 1-100
  - f) *Al-Qomariyah* dan *Hamzah Washol*
  - g) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan *makhraj*, sifat huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan
  - h) Guru mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyah asli sesuai pokok bahasan
  - i) Guru mengajarkan angka Arab sesuai *tadribat*<sup>47</sup>
- 4) Jilid 4
- a) Prolog untuk berbagai jenis *hamzah*
  - b) Pengenalan huruf *mim*, *lam*, *wawu*, *ya*, *ta*, *fa*, dan *ro* yang *disukun*
  - c) Pisahkan cara memahami *tsha*, *sin*, *syn*, *zay*, *shod*, 'ain, *hamzah*, *kaf*, *ghoin*, *ha*, *kho*, *dzal*, *dzo*, dan *dlod* yang *disukun*
  - d) Pengenalan huruf qolqolah dan cara bacanya

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto, LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 2.

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto, LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 3.

- e) Pengenalan *Al-Syamsiyyah* dan huruf *bersyiddah* (*tasydid*)
  - f) Pengenalan cara baca lafal jalalah
  - g) Pengenalan madd muttasil dan munfasil
  - h) Pengenalan angka Arab 100-1000
  - i) Pengenalan huruf *fawatihussuwar*
  - j) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan makhraj, sifat huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan
  - k) Guru mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyah asli sesuai pokok bahasan
  - l) Guru mengajarkan angka sesuai dengan *tadribat*<sup>48</sup>
- 5) Jilid 5
- a) Pengenalan *ghunnah*
  - b) Pengenalan *idghom mimiyy*
  - c) Pengenalan *Ikhfa Syafawi*
  - d) Pengenalan *iqlab*
  - e) Pengenalan *idzhar halqi*
  - f) Penjelasan *idghom bilaghunnah*
  - g) Pengenalan *ikhfa haqiqi*
  - h) Pengenalan *idzhar mutlaq*
  - i) Pengenalan *lam hamzah*
  - j) Guru mengajarkan dan memperhatikan makhraj, sifat huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan
  - k) Guru mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyah asli sesuai pokok bahasan
  - l) Guru mengajarkan angka sesuai *tadribat*
- 6) Jilid 6
- a) *Mad thobi'iy* yang dibaca *waqof*
  - b) Huruf *berharokat* yang dibaca *waqof*
  - c) *Ta' marbuthoh*

---

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto, LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 5.

- d) Huruf *bertasydid* yang dibaca *waqof*
- e) Bacaan *ghunnah* yang dibaca *waqof*
- f) *Mad iwadl*
- g) *Mad aridl lissukun (thabi'i aridl, muttasil aridl, lin aridl)*
- h) *Qolqolah wustho* dan *Qolqolah kubro*
- i) *Mad lazim*
- j) Tanda-tanda *waqof*
- k) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan mahkraj, sifat huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan
- l) Guru mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyah asli sesuai pokok bahasan
- m) Guru mengajarkan angka sesuai tadribat<sup>49</sup>

#### 6. Model Pembelajaran Metode Tartili

Penggunaan model pembelajaran memungkinkan agar peserta didik tetap kondusif didalam kelas. Berikut beberapa model pembelajaran tartili, yaitu :

##### a. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal ialah model pengetahuan Al-Qur'an yang diselesaikan seperti baca secara bersamaan bukan dipatok oleh pendidik, pembelajaran berlangsung dengan model individu.

##### b. Model Pembelajaran Individual

Model individual atau privat ialah model pembelajaran Al-Qur'an yang diselesaikan melalui siswa yang dipanggil atau ditampilkan secara individu sedangkan yang lain diberikan tugas untuk baca sendiri. Biasanya model ini dipergunakan pada lembar latih buka tadribat pada buku metode tartili pada setiap jilidnya.

---

<sup>49</sup>Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto, LPP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto), Jilid 6.

c. Model Pembelajaran Baca Simak Murni

Model pembelajaran baca simak murni ialah model pembelajaran Al-Qur'an dimana hanya untuk anak-anak yang sudah dapat baca Al-Qur'an secara baik. Jika murid sudah bisa baca Al-Qur'an secara baik maka model pembelajarannya ialah baca simak murni untuk mengetahui seberapa lancar siswa mampu baca Al-Qur'an.

7. Sertifikasi Guru Metode Tartili

Sertifikasi berasal dari kata certification yang berarti diploma atau pengakuan resmi atas keterampilan seseorang untuk berdiri teguh pada situasi yang mahir. Istilah sertifikat dapat diartikan sebagai pengesahan (testament) dari suatu pendirian yang disetujui yang diberikan kepada profesi, dan sekaligus sebagai penjelasan (izin) kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas.<sup>50</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pendidik ialah guru ahli dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, mempersiapkan, dan menilai siswa di persekolahan remaja melalui pelatihan konvensional, pelatihan esensial, dan sekolah pilihan.<sup>51</sup>

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, motivasi di balik sertifikat pendidik ialah bekerja pada sifat lulusan dan sifat persekolahan melalui bekerja pada sifat instruktur. Secara menyeluruh, sertifikat pendidik berencana untuk: a) memutuskan kepraktisan pendidik dalam melakukan kewajibannya sebagai spesialis dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai spesialis pembelajaran, b) meningkatkan keterampilan pendidik yang mengesankan, c) mengerjakan siklus dan hasil instruktif, dan d) mempercepat pengakuan tujuan pelatihan publik.<sup>52</sup> Sementara itu, Syamsul Ma'arif berpendapat, penegasan pendidik ialah dalam menetapkan ketercapaian pendidik sebagai

<sup>50</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Prestasi Pustaka Raya, Jakarta, 2012), hlm. 68.

<sup>51</sup> Fathul Mujib, *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajar yang Super Efektif: Tips-Tips Menjadi Guru Super*, (Yogyakarta, Diva Press, , 2012), hlm. 81.

<sup>52</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta ,Diva Press 2009), hlm. 29.



pelaksanaan kewajibannya menjadi pengajar ahli, lebih mengembangkan pengalaman dan hasil yang berkembang, lebih mengembangkan bantuan pemerintah pendidik, dan penghormatan pengajar dalam hal pengakuan mutu. sekolah umum.<sup>53</sup>

Sertifikasi pendidik ialah proses terpenting yang harus dilakukan untuk menjamin sifat hasil. Hanya pendidik yang memenuhi syarat yang diizinkan untuk menunjukkan penggunaan metode tartili. Sertifikat ini diikuti oleh instruktur/pendidik yang telah mengikuti pelatihan metode tartili dengan mempersiapkan waktu yang cukup lama setiap hari Minggu dan mengikuti tes metode tartili. Semua pendidik tartili yang telah lulus dapat mengajar setelah melalui konfirmasi berat dengan kelompok pentashih yang handal. Sertifikasi juga dimaksudkan bahwa guru benar-benar sudah menguasai metode, sehingga peserta didik nanti juga akan mendapatkan pelajaran secara benar dan tentunya siswapun bisa memahami pembelajaran dengan baik untuk menjadi guru walaupun masih anak-anak yang bisa diaplikasikan dalam keluarga atau lingkungannya. Dalam metode tartili kualifikasi guru yang diharapkan ialah guru yang pandai baca Al-Qur'an secara tartil, menguasai gharib dan tajwid esensial, terbiasa baca Al-Qur'an secara konsisten, menguasai metode tartili, memiliki jiwa mengajar dan murabbi, disiplin waktu dan tanggung jawab.

#### 8. Target Metode Tartili

Pembuatan target pembelajaran Metode Tartili hendaknya mempertimbangkan atau memperhatikan tahapan belajar dan kematangan berfikir anak serta dengan keikhlasan tertentu, diantaranya semua contoh diusahakan diambil dari Al-Qur'an atau lughah arabiyah.<sup>54</sup> Pola penulisan buku Tartili ini mengacu Mushaf Utsmani

---

<sup>53</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, (Semarang:Walisongo Press, , 2011), hlm. 28.

Baghdadi. Tiap paket Tartili berjumlah enam jilid ditambah satu jilid Qiraat Gharibah yang bertujuan untuk memperkenalkan tanda baca pada Mushaf Baghdadi dan Mushaf Madani. Target yang harus dicapai dalam pembelajaran metode tartili meliputi :

a. Qiro'ah

Siswa mampu baca :

- 1) Huruf hijaiyah baik lepas maupun bersambung
- 2) Nama huruf hijaiyah dan harokat fathah, dlommah, karsoh, fathatain, dlommataian, dan kasrotain
- 3) Mad thobi'i termasuk membedakan lam dan lam hamzah
- 4) Angka arab

b. Tahfidz

Siswa mampu menghafal:

- 1) Surat Al Faatihah
- 2) Surat An Naas s.d. surat Al Bayyinah.

9. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tartili

Metode tartili dalam penerapannya diarahkan guna bekerja pada kapasitas murid dalam koneksi terhadap Al-Qur'an, terutama untuk baca dan mendengarkan. Adapun kelebihan-kelebihan dalam penerapan metode tartili yaitu:

- a. Memiliki kesinambungan antara halaman-halaman selanjutnya
- b. Memiliki kesinambungan antara jilid 1 ke jilid selanjutnya
- c. Metode tartili disesuaikan dengan kemampuan dan usia peserta didik
- d. Melalui metode tartili, Siswa tidak hanya sekedar belajar menulis, baca dan menghafal huruf hijaiyah tetapi juga mengenalkan, mengingat dan menyusun angka hijaiyah
- e. Kalimat dan kaidahnya sesuai dengan kaidah ayat-ayat Al-Qur'an
- f. Pada metode tartili pada setiap bahasan diterapkan ilmu tajwid
- g. Pada setiap jilid dilengkapi petunjuk mengejar target
- h. Pada jilid tartili terdapat halaman tadribat

Sementara itu, kelemahan metode tartili diantaranya:

- a. Peserta didik yang memiliki daya fisik lemah akan merasa kesulitan
- b. Apabila murid tidak datang maka akan ketinggalan dalam pelajaran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah (field research) yaitu peneliti yang langsung melihat ke lapangan untuk menggambarkan suatu kondisi seperti apa nilainya atau fenomenanya. Pada penelitian ini, yang dimaksudkan penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk menggambarkan secara mendalam kasus yang bersifat umum serta berganti atau dibuat dengan kesesuaian keadaan di lapangan.<sup>55</sup>

Penelitian sebanyak 5 kali penelitian. Penelitian ini melibatkan Guru Al-Qur'an, kepala ini dilaksanakan melalui observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022. Setelah melaksanakan observasi pendahuluan, maka dilanjutkan dengan riset individu yang dilaksanakan pada bulan Maret sekolah, kepala tata usaha, dewan guru dan siswa MTs Muhammadiyah Patikraja.

Menurut Straus dan Corbin, penelitian kualitatif ialah sejenis penelitian di mana metode pengungkapannya tidak menggunakan metode yang terukur atau kuantitatif. Untuk situasi ini, seorang peneliti melihat kehidupan individu, cerita, perilaku, dan lebih jauh lagi tentang kapasitasnya.<sup>56</sup> Maka peneliti mengambil jenis metode ini untuk mengetahui secara rinci tentang pembahasan yang akan di kaji. Tujuan utama penelitian ini untuk menggambarkan secara jelas tentang bagaimana Penerapan Metode Tartili untuk Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Patikraja, Kabupaten Banyumas.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ialah orang atau individu yang datanya perlu diperoleh. Dengan demikian, subyek ujian dalam proposisi ini ialah para

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung:Alfabet,2015), hlm.14.

<sup>56</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir : Bandung, 2012),hlm.42

pengajar, khususnya para pendidik Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Patikraja. Sedangkan objek penelitian ini ialah Metode Tartili.

### C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membahas bagaimana mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang tidak hanya menggunakan indra penglihatan namun juga dengan pendengaran, peraba, pengecap dan penciuman.<sup>57</sup> Observasi dilakukan untuk mengetahui objek yang sedang diobservasi dan mengetahui sejauh mana mencari tahu bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berjalan di MTs Muhammadiyah Patikraja.

#### 2. Wawancara

Wawancara ialah tindakan responsif yang diselesaikan oleh setidaknya dua individu, individu yang mengajukan pertanyaan dikenal sebagai penanya dan individu yang menawarkan respons dikenal sebagai narasumber. Wawancara diharapkan untuk mencari data secara lisan dan direkam sebagai catatan yang ditujukan kepada subjek eksplorasi. Ada 2 metode dalam pertemuan, yaitu pertemuan khusus yang terorganisir dan tidak terstruktur.

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ialah strategi pertemuan yang dipergunakan untuk mengungkap data di mana spesialis telah mengatur pertanyaan sebelumnya yang sesuai dengan masalah eksplorasi.<sup>58</sup>

##### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak sesuai aturan wawancara yang sudah diatur dalam sistematis, tetapi aturan

<sup>57</sup> Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013), cet. Ke 3, hlm. 106.

<sup>58</sup> Aja Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), cet Ke 1, hlm. 23.

wawancara sesuai dengan tata letak masalah, kemudian, pada saat itu, pertanyaan berikut akan mengalir tanpa diketahui sebelumnya oleh analis yang dipergunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang data yang belum diketahui.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah berbagai catatan peristiwa yang telah berlalu, sedangkan catatan yang direncanakan ialah komposisi, gambar, atau karya besar seseorang. Prosedur dokumentasi dilakukan untuk mengungkapkan makna dan memperkuat isi dari kejadian, objek dan segala tindakan yang dapat menjadi bantuan untuk peneliti dalam memahami hasil data penelitiannya.<sup>59</sup>

## D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu tindakan untuk menemukan dan mengumpulkan data secara sengaja yang diperoleh dari pengumpulan, pendalaman, dan pendokumentasian dengan cara menyusun data ke dalam karakterisasi, mengurutkannya ke dalam suatu rencana, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipikirkan dan menetapkan sasaran secara lugas. terlebih lagi, untuk diri mereka sendiri. lain. Dalam tata cara menganalisis data emosional, khususnya mengurangi informasi, memperkenalkan informasi dan membuat keputusan seperti berikut :

### 1. Mereduksi Data

Setelah melakukan pendalaman di lapangan, peneliti akan memiliki banyak catatan, catatan yang harus diteliti sehingga dapat diterima ke depan. Dengan cara ini, spesialis perlu mengurangi informasi, mengurangi informasi ialah gerakan meringkas, menghitung informasi, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting untuk diperiksa dalam laporan. Dengan mereduksi data berarti peneliti berusaha

---

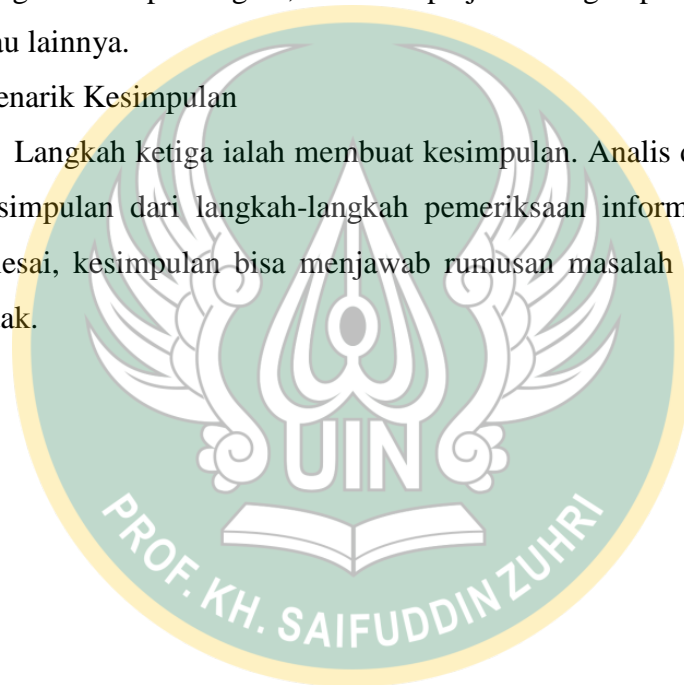
memfokuskan penelitiannya agar tidak bercabang dan kesulitan untuk melaporkan hasil penelitiannya.<sup>60</sup>

## 2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi data peneliti dapat menyajikan informasi, menurut Miles dan Hiberman dalam penelitian kualitatif , penyajian data ialah sebagai gambaran singkat, garis besar dan ditentukan untuk menggunakan pengenalan informasi seperti diagram, penggunaan kisi, grafik dan organisasi. Sehingga dalam penyajian data tidak hanya dengan deskripsi singkat, namun diperjelas dengan penggunaan grafik atau lainnya.

## 3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga ialah membuat kesimpulan. Analis dapat mencapai kesimpulan dari langkah-langkah pemeriksaan informasi yang telah selesai, kesimpulan bisa menjawab rumusan masalah serta bisa juga tidak.



---

<sup>60</sup> Aja Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), cet Ke 1, hlm. 26.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE**  
**TARTILI DI MTS MUHAMMADIYAH PATIKRAJA**

**A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja**

MTs Muhammadiyah Patikraja mungkin merupakan yayasan pendidikan di bawah naungan Dewan Persekolahan Muhammadiyah. Pada tahun 1978 seorang tokoh bernama H. Achmad Syadzali, ia adalah orang yang memulai berdirinya MTs Muhammadiyah Patikraja yang terletak di Jalan Raya Banyumas Nomor 09, Lok Patikraja, Kabupaten Banyumas dengan wilayah tanah dan bangunan wajib wakaf sebesar 756 M2. Pada tahun 2020 ini, MTs Muhammadiyah Patikraja telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, diantaranya:

- 1) Drs. H. Syakirun
- 2) Drs. H. Daldiri
- 3) Solihun, S. Ag
- 4) Atik Restusari, S. Pd, M. Pd
- 5) Rakhman Kurniawan, S.Pd. I

Dalam perjalanannya selama kurang lebih 43 tahun, madrasah ini telah mengalami 3 kali redesain, pertama pada masa pemerintahan Pak Syakirun dan kedua dan ketiga pada masa kepemimpinan Ibu Atik Restusari, S.Pd, M.Pd. MTs Muhammadiyah Patikraja pada awalnya memiliki izin B dan saat ini dikukuhkan A.<sup>61</sup>

Dibawah ini ialah garis besar yayasan edukatif Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Patikraja melalui profil sekolah:

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah Patikraja

---

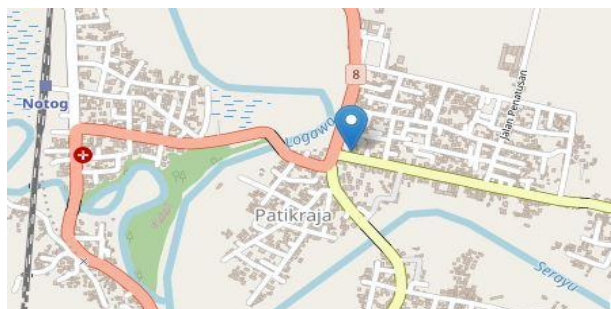
<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan kepala TU pada tanggal 7 Maret 2022



Alamat : Jl. Raya Banyumas No. 09 Patikraja  
 Desa : Patikraja  
 Kecamatan : Patikraja  
 Kabupaten : Banyumas  
 No. Telp : (0281) 6844627  
 Nama Yayasan : Muhammadiyah  
 Alamat Yayasan : Jl. Raya Banyumas No. 09 Patikraja  
 NSM/NSS : 121233020023  
 Jenjang Akreditasi : A  
 Tahun didirikan : 1978  
 Tahun beroperasi : 1978  
 Status Tanah : Milik Yayasan  
 a. Nomer sertifikat : 11.27.12.04.01.584  
 b. Luas tanah : 1.270 m  
 Status Bangunan  
 a. Surat IMB : -  
 b. Luas Bangunan : 592 m  
 Nomor Rekening Madrasah atas nama MTs Muhammadiyah Patikraja  
 (sesuai fotocopy rekening Bank Rakyat Indonesia Cabang  
 Purwokerto).

## 2. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah Patikraja terletak di RT 03/ RW 03 Desa Patikraja-Kaliori KM 1 No. 09 Patikraja Kabupaten Banyumas Jawa Tengah kode Pos: 53171



Gambar 1. Letak Geografis MTs Muhammadiyah Patikraja

### 3. Visi dan Misi Madrasah<sup>62</sup>

#### a. Visi madrasah

Terwujudnya siswa yang memiliki taqwa, prestasi serta mandiri

#### b. Misi madrasah

- 1) Menyelenggarakan pembinaan keislaman dengan membangun ruang lingkup yang menjunjung tinggi perkembangan zaman yang taqwa.
- 2) Menyeleksi pelatihan dengan berbasis IT yang produktif dan produktif mencari cara untuk mencapai prestasi skolastik dan non-ilmiah.
- 3) Menumbuhkan sikap kebebasan mahasiswa.

### 4. Tujuan Madrasah<sup>63</sup>

Tujuan pendidikan di MTs Muhammadiyah Patikraja ialah seperti berikut:

- a. Meletakkan premis pengetahuan logis dan membingkai karakter Muslim dengan orang hebat.
- b. Membangun dasar-dasar sekolah Islam yang luas
- c. Siapkan siswa untuk pelatihan tambahan.
- d. Persiapkan siswa untuk memiliki opsi untuk melakukan informasi dan mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya.
- e. Memberikan siswa dengan informasi dan kemampuan sehingga mereka berguna untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka, jaringan dan negara.

### 5. Indikator pencapaian visi ialah sebagai berikut :

- a. Murid bisa dengan sengaja memainkan lima doa sehari-hari.
- b. Murid bisa baca Al-Qur'an secara tepat dan akurat.
- c. Pelajar mengingat Al-Qur'an Juz 29 dan 30 serta hadits-hadits terpilih.

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 7 Maret 2022

<sup>63</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 7 Maret 2022

- d. Mahasiswa didorong untuk memberikan infaq dan tujuan mulia.
- e. Siswa pergi ke ruang kelas atas nilai kelulusan.
- f. Siswa lulus 100 persen dengan standar yang ditentukan madrasah.
- g. Siswa bisa keluar di atas untuk gelar di bidang sarjana dan non-skolastik.
- h. Mahasiswa bisa menyelesaikan semua pekerjaan dengan tanggung jawab penuh.
- i. Mahasiswa mencoba menjadi pebisnis.

## 6. Keadaan Siswa, Guru da Sarana Prasarana<sup>64</sup>

Tabel 1.

Data Siswa dalam 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml siswa	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel	Siswa	Rombel
2019/2020	55	55	2	38	1	71	3	164	6
2020/2021	50	36	2	54	2	38	2	128	6
2021/2022	60	39	2	40	2	56	2	135	6

Tabel 2.

## a) Data Ruang Kelas

Ruang kelas	Jumlah ruang kelas asli (d)	Jumlah ruang lainnya yang	Jml ruang yang

<sup>64</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 7 maret

	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup>	Ukuran > 63 m <sup>2</sup>	Ukuran > 63 m <sup>2</sup>	Jumlah (d)=(a+ b=c)	dipergunakan untuk ruang kelas	diperguna kan u.r. kelas (f)=(d+e)
	-	-	5	5	2	7

Tabel 3.

## b) Data Ruang Lain

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Uku ran (m)
1.Perpustakaan	1	6 x 6 m	4.Lab.Bahas a	-	-x-
2.Lab. IPA	-	-x-	5.UKS	1	2 x 6 m
3.Gudang	1	6 x 6 m	6. Lainnya	2	7

Tabel 4.

## Sarana Prasarana

Jenis sarana	BAIK	RUSAK
Laptop	3	-
Personal komputer	25	3
Jaringan internet	10Mbps	-
Printer	3	-
Televisi	2	-
Lcd proyektor	4	-

Layar	1	-
Wirreles pc eksternal	1	-
Mesin fotocopy	-	-
Mesin scanner	1	-

Tabel 5.

## Data Guru

No.	Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
1	Guru tetap Yayasan	7	
2	Guru tidak tetap yayasan	2	
3	Guru kontrak	-	
4	Guru PNS DPK	6	
5	Staf TU	2	

7. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Patikraja<sup>65</sup>

Tabel 6.

## Profil Pimpinan Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	Rakhman Kurniawan, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Arif Munajat	Kepala Tata Usaha
3	Dyahni Mastutisari, S.Pd.	Waka Kurikulum
4	Dra. Wiwit Dwi Suryati	Waka Kesiswaan
5	Muji Setiyani, S.Pd.	Waka Sarpras
6	Solih Wildantama, S.Pd.	Waka Humas

<sup>65</sup>Hasil dokumentasi pada tanggal 8 Maret 2022

Tabel 7.

## Data Nama Guru MTs Muhammadiyah Patikraja

No	Nama	NIP	Bidang Study
1	Rakhman Kurnniawan, S.Pd.I	196812312005012003	Kemuhammadiyah
2	Sismanan, S.Pd. M.Pd,I.	1961110181989032001	IPS dan Kemuhammadiyah
3	Dyahni Mastutisari, S.Pd.	198006082007102005	Matematika
4	Yeni Yuliani, S.Pd.	198207272007012012	Bahasa Inggris dan Prakarya
5	Dra. Wiwit Sri Suryati	-	PPKN dan Basa Jawa
6	Nurlaela Yulistiani,S.Pd. Fis	-	IPA
7	Ari Wulandari, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
8	Muji Setiyani, S.Pd	-	Bahasa Arab
9	Solih Wildantama, S.Pd	-	Akidah Akhlak dan Seni Budaya
10	Ahmad Fauzan Ma'ruf, S.Pd.	-	Fikih dan Al-Quran Hadist
11	Muhammad Ginanda Wasesa, S.Pd.	-	Bahasa Inggris dan TIK
12	Retno dwi Ariyani, S.Pd	-	BK
13	Bagus Sukma Jati	-	Al-Qur'an
15	M. Rifa'i	-	Peas rkes

Tabel 8.

Data Nama Pegawai MTs Muhammadiyah Patikraja

No	Nama	NIP
1	Arif Munajat	-
2	Lina Ratnawati	-
3	Basis Puji Wantoro	-

## **B. Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti mengetahui bahwa aktivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Patikraja dilakukan di hari Senin sampai dengan hari Jum'at sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, siswa siswi MTs Muhammadiyah Patikraja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **1. Latar Belakang Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik telah menyusun rencana ilustrasi yang berkaitan dengan materi, tujuan dan fokus yang tidak sepenuhnya ditetapkan.

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam penelitian ini akan lebih baik dilakukan wawancara untuk mengetahui latar belakang pembelajaran baca Al-Quran metode tartili kepada Bapak Rakhman Kurniawan, S.Pd.I selaku kepala MTs Muhammadiyah Patikraja.

“Salah satu latar belakang diadakannya metode tartili disini ialah karena usul dan saran dari orang tua wali murid tentu saja karena pembelajaran pendidik telah menyusun rencana ilustrasi yang menyinggung materi, tujuan dan fokus yang tidak sepenuhnya ditetapkan.”

“Karena usul tersebutlah kita mencari beberapa metode yang sekiranya cocok untuk anak-anak kita di MTs. Setelah kita melaksanakan berbagai musyawarah dengan dewan guru dan beberapa guru Al-Qur'an dari luar MTs Muhammadiyah Patikraja maka diputuskan metode tartili sebagai strategi untuk mencari tahu bagaimana baca Alquran di sini. Terlebih lagi, sebagian besar

judul bacaan Al-Qur'an dimenangkan oleh Metode Tartili sesuai dengan tinjauan yang kami lakukan kepada para pendidik Al-Qur'an di sekolah yang berbeda seperti yang menggunakan strategi Ummi dan Qira'ati.”<sup>66</sup>

Dari hasil pertemuan di atas, penulis dapat bernalar latar belakang diadakannya metode artili di MTs Muhammadiyah Patikraja ialah dengan alasan bahwa sebagian besar siswa MTs Muhammadiyah Patikraja belum memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat serta mengingat Ide dari para wali dan wali murid untuk mengadakan kelas khusus untuk baca Al-Qur'an. MTs Muhammadiyah Patikraja menggunakan metode tartili yang dikeluarkan oleh Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto karena telah berunding dengan berbagai pihak sehingga metode tersebutlah yang dirasa cocok untuk peserta didik di mdrasah karena berbagai pertimbangan seperti kejuaraan di perlombaan seperti musabaqah.

Setelah mengetahui latar belakang dan menemukan solusi untuk diadakannya jam belajar Al-Qur'an maka MTs Muhammadiyah Patikraja mencari guru metode tersebut dengan kualifikasi yang telah ditentukan sebagai salahsatu bentuk usaha perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an maka diperlukan adanya kualifikasi pengajar Al-Qur'an, berikut pemaparan oleh Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja :

“Kualifikasi guru Al-Qur'an metode Tartili ini dilaksanakan melalui beberapa tes. Tentunya yang paling utama ialah sertifikasi guru tersebut bisa dibuktikan dengan sertifikat atau *syahadah* yang diterbitkan oleh lembaga pencetus metode tartili yang kita pakai ini. Kemudian karena guru harus mengajar dikelas tentunya harus memiliki kemampuan *microteaching* yang bagus, ini dilakukan dengan tes *microteching* pada saat *open recruitment* guru baru. Calon guru Al-Qur'an disini juga dites hafalan dan baca Al-Qur'an serta kapaasitan memahami ilmu tajwid dan *ghorib*”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 8 Maret 2022

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 8 Maret 2022



Dari penjelasan tersebut bisa analisis ketahu yakni pentingnya sertifikasi. Merujuk pada pemaparan teori pada bab ii Menurut Jamal Ma'mur Asmani, akreditasi pendidik diharapkan dapat menentukan ketercapaian instruktur dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai spesialis yang melakukan tugas dan sebagai spesialis pembelajaran, memperluas keterampilan pendidik yang luar biasa, mengerjakan siklus dan hasil instruktif, dan mempercepat pengakuan pelatihan publik. Tujuan. Tentunya dengan adanya sertifikat atau sertifikasi yang dimiliki, lembaga pencetus telah memberikan kepercayaan dalam hal kemahiran baca Al-Qur'an secara tepat atas metode yang sudah dipelajari dan diujikan kepada calon guru tersebut.

Sebelum melanjutkan observasi wawancara kepada guru Al-Qur'an, peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi bacaan Al-Qur'an peserta didik sebelum diadakannya metode tartili sebagai bentuk perbandingan sebelum dan sesudah diadakannya metode tartili, berikut penjelasan dari bapak Rakhman Kurniawan :

“Dulu kan sebelum ada pengajar Al-Qur'an, Latihan-latihan belajar baca Al-Qur'an diselesaikan oleh pendidik mata pelajaran dan dilakukan setiap hari. Seperti yang ingin kami pikirkan, anak-anak muda di sini masih sangat sakit saat baca Al-Qur'an. Padahal kita ialah MTs dimana alumni kita harus memiliki pilihan untuk baca Al-Qur'an secara baik. Dengan asumsi sekarang belajar baca Al-Qur'an diingat untuk konten lingkungan dan jam contoh dibuat seperti rencana kelas lainnya dengan tujuan bahwa multi minggu ada 2 jam belajar baca Al-Qur'an. Dengan demikian, kami berusaha mencari pendidik Al-Qur'an sebagai harapan agar anak-anak kita bisa baca Al-Qur'an secara baik dan benar.”<sup>68</sup>

Pada pemaparan diatas dapat penulis analisis dan dapatkan informasi bahwa murid di MTs Muhammadiyah Patikraja masih sangat kurang untuk baca Al-Qur'an sehingga diharapkan para pendidik serta wali kelas yang luar biasa dapat baca Al-Qur'an. Belajar baca Al-Qur'an

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 8 Maret 2022

di MTs Muhammadiyah Patikraja selama tujuh hari setiap kelas mendapat 2 jam contoh dan belajar baca Al-Qur'an dengan strategi tartili masuk kedalam muatan lokal madrasah.

Sebelum menggunakan metode Tartili MTs Muhammadiyah Patikraja pernah menggunakan metode lain. Berikut pemaparan kepala MTs Muhammadiyah Patikraja :

“Dulu disini pernah menggunakan metode Iqro’, hanya saja semakin kesini metode iqro kurang pas dan tidak modern. Jadi kami menggunakan metode tartili Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto. Meskipun pada dasarnya sedikit mirip tapi metode tartili lebih banyak variasinya seperti lagu dan penjelasan ilmu tajwid di dalam buku metode tartili”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara dan penjelasan diatas, dapat peneliti analisis bahwa MTs Muhammadiyah Patikraja pernah menggunakan metode lain tapi dengan berjalannya waktu metode tersebut dirasa kurang tepat dan sedikit membawa perubahan untuk anak-anak untuk baca Al-Qur'an di Madrasah sehingga diperlukan cara alternatif agar anak-anak bisa baca Al-Qur'an.

Selain wawancara perencanaan yang peneliti lakukan kepada Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja, juga dilakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an dalam hal perencanaan seperti berikut :

“Saya mengajar disini kurang lebih 1 tahunan jadi termasuk baru metode tartili diterapkan di madrasah ini tapi meskipun demikian Pembacaan Al-Qur'an anak-anak muda jelas lebih unggul daripada ketika saya sebelumnya masuk dan mengenyam pendidikan di sini”<sup>70</sup>

”Saya membuat silabus dari pertama masuk disini karena dari kepala madrasah meminta untuk dibuatkan silabus sebagai target acuan tahunan”

Dapat kita pahami bahwa silabus bisa dikatakan yaitu pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan dan target pembelajaran.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 8 Maret 2022

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 9 Maret 2022

Berbeda dengan mata pelajaran lain, silabus dalam tartili dipergunakan hanya sebagai acuan setiap semester dan memastikan bahwa target sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

Dalam pembelajaran, penting untuk memiliki gadget pembelajaran sebagai media pendukung untuk mencapai tujuan yang belum sepenuhnya tercapai. Berikut pemaparan pendidik Al-Quran di MTs Muhammadiyah Patikraja ustadz Bagus Sukma Jati mengenai perangkat pembelajaran baca Al-Qur'an

“Di sini perangkat utamanya ialah buku metode tartili jilid 1 sampai 6. Anak-anak diharapkan buat beli bukunya supaya tidak barengan sama temen yang lain. Dan kalo punya sendiri jadi bisa buat belajar dirumah. Selain buku 6 jilid tersebut sebenarnya ada perangkat pembelajaran buku besar yang ditempel dipapan tulis biasanya dipergunakan ketika klasikal tapi saya tidak memakainya karena saya rasa cukup dega anak-anak pegang masing-masing buku tartili yang mereka miliki”<sup>71</sup>

Dari pemaparan diatas ustadz Bagus sukma jati menjelaskan bahwa terdapat perangkat pembelajaran sebagai sekutu dalam pengalaman yang berkembang untuk baca dengan teliti Al-Qur'an, yaitu buku metode tartili jilid 1 sampai jilid 6.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja**

Setelah melakukan wawancara dan observasi kelas, peneliti mendapatkan hasil bahwa penerapan pembelajarn membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja dilaksanakan menggunakan beberapa model, sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Bagus Sukma Jati seperti berikut :

### **a. Model Pembelajaran Klasikal**

Model klasikal ialah model pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan melalui cara yang diberikan oleh pendidik contoh bacaan kepada anak-anak kemudian ditirukan oleh anak-anak secara bersama-sama. Model pembelajaran ini bisa dipergunakan pada

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 9 Maret 2022

kelas tujuh sampai kelas sembilan dan dapat dipergunakan pada jilid 1 hingga jilid 6.

Berikut gambaran penerapan pembelajaran metode tartili dengan model pembelajaran klasikal pada kelas VII, VIII dan IX:

- 1) Penerapan pembelajaran metode tartili menggunakan model pembelajaran klasikal pada kelas VII jilid 1 dan 2

Pada model klasikal ini pembelajara baca Al-Qur'an menggunakan metode tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap utamanya ialah anak-anak dipersiapkan untuk baca dengan meniru contoh dari pendidik yang dilaksanakan sesuai dengan topik, tahap selanjutnya ialah setelah anak berbakat baca dan dianggap memadai, para siswa membaca dengan buku tartili, sehingga mereka benar-benar fasih dalam baca. Pendidik biasanya berusaha agar setiap siswa dapat baca dengan lancar, tanpa menambah panjang pendek pada huruf pertama, atau kedua dan ketiga.

Ustadz Bagus Sukma Jati sebagai guru Al-Qur'an melakukan persiapan sebelum pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu buku metode tartili dan lembar evaluasi penilaian, sedangkan peserta didik menyiapkan buku metode tartili dan kartu tartili. Setelah melakukan persiapan, Ustadz Bagus Sukma Jati membuka pembelajaran, sebagai berikut :

Ustadz Bagus : *Assalamu'alaikum Warahmatullahi*

*Wabarakatuh*

Peserta didik : *Walaikumussalam Warahmatullahi*

*Wabarakatuh*

Ustadz Bagus: *Isti'dadan*

Peserta didik : Siap

Ustadz Bagus : *Dua'an*<sup>72</sup>

Peserta didik : Bismillahirrahmanirrahiim (dilanjutkan baca surat Al-Fatihah)

Pada kegiatan inti, cara mengajarkan tartili pada halaman pertama buku tartili jilid 1 berisikan pokok bahasan sebagai berikut :

- a) Huruf Hijaiyah tidak brangkai
- b) Huruf Hijaiyah tidak berangkai fathah dengan bacaan pendek
- c) Huruf Hijaiyah asli
- d) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan makhraj, sifat huruf, ketepatan dan kecepataan bacaan
- e) Guru mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah asli sesuai pokok bahasan<sup>73</sup>

Ustadz Bagus berdiri di depan kelas untuk mencontohkan bacaan huruf berfathah pada baris ke-satu (satu persatu huruf dengan interval kurang lebih satu harokat) dan siswa menirukan bacaan tersebut. Tahap selanjutnya menunjuk 3 siswa untuk baca baris ke-satu yang mana siswa yang terbaik dan siswa yang kemampuannya dibawah standar kelompok. Ustadz Bagus tidak menjelaskan teori makhorijul huruf kecuali pada huruf-huruf tertentu yang diperlukan seperti ث (tsa), ح (ha), خ (kha), ش (syin), غ (ghoin) dan Ustadz Bagus tidak memberi contoh bacaan yang salah dan langsung membetulkan jika terjadi kesalahan. Beliau mengulang kembali bacaan huruf berfathah pada baris ke-satu dan siswa baca kembali secara klasikal baris ke-satu tersebut secara penuh. Kemudian Ustadz bagus melanjutkan bacaan huruf berfathah baris ke-dua setelah siswa benar-benar

<sup>72</sup> Hasil Observasi kelas VII pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>73</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto:LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 1

menguasai baris ke-satu. Nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab dikenal siswa dari kanan ke kiri sesuai dengan pencapaian halaman, angka arab dikenalkan kepada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dimulai dari kanan ke kiri.<sup>74</sup>

Pada kegiatan inti, cara mengajarkan tartili pada halaman pertama buku tartili jilid 2 berisikan pokok bahasan sebagai berikut :

- a) Huruf hijaiyah seri, memiliki huruf fathah, kasrah, dan dlamah dengan bacaan pendek
- b) Huruf Hijaiyah secara seri, artinya fathah tanwin, kasrah tanwin dan dlamah tanwin
- c) Menghadirkan ta'marbutah
- d) Angka Arab 1-10
- e) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan makhraj, sifat huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan
- f) Guru mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyah asli sesuai pokok bahasan<sup>75</sup>

Cara mengajar dengan menggunakan metode tartili jilid 2 diajarkan oleh Ustadz bagus ialah dengan diawali baca judul 3 kali dan siswa menirukan. Ustadz Bagus mengenalkan harokat fathah dan kasroh pada lembar buku tartili, kemudian ustadz Bagus memberi contoh pada bari kesatu : ta – ti, siswa menirukan ta- tidan seterusnya. Siswa baca baris kedua sampai akhir secara klasikal dengan ditunjukkan barisnya oleh beliau. Ustadz Bagus menunjuk beberapa siswa yang sudah jilid 2

<sup>74</sup> Hasil Observasi kelas VII pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>75</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto:LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 1-6

untuk baca materi yang telah di contohkan dan siswa yang ditunjuk harus baca satu baris.<sup>76</sup>

Materi tartili pada halaman akhir buku tartili jilid 2 berisikan pokok bahasan pengenalan makhroj huruf hijaiyyah rangkai berfathah dengan bacaan pendek, ustadz Bagus juga memberikan penjelasan singkat bentuk huruf di depan, di tengah maupun di belakang dengan menunjuk huruf pada pokok bahasan. Seperti: "Ini surat taqwa di depan, ini surat saudari di tengah, dan ini ialah huruf shaleh di belakang." Siswa baca baris kedua sampai akhir secara tradisional dengan alat penunjuk. Nama-nama huruf hijaiyyah dan bahasa Arab nomor berkenalan dengan siswa dari kanan ke kiri sesuai dengan pencapaian halaman, angka arab dikenalkan kepada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dimulai dari kanan ke kiri.<sup>77</sup>

2) Penerapan Pembelajaran Metode Tartili dengan Model Klasikal pada Kelas VIII jilid 3 dan 4

Saat belajar cara baca Al-Qur'an menggunakan metode tartili dengan model model klasikal di kelas VIII MTs Muhammadiyah Patikraja hendaknya dapat dilakukan dalam dua tahap, lebih spesifiknya tahap pertama ialah anak-anak dipersiapkan untuk menirukan bacaan yang diconothkan pendik diisamakan terhadap pokok bahasan/percakapan yang akan dipelajari, tahap selanjutnya ialah sesudah anak-anak berbakat baca dengan menirukan, siswa membaca dengan buku tartili, sehingga mereka benar-benar fasih dalam baca. Penggunaan model klasikal pada metode tartili tartili jilid 3 dan 4 dalam pembelajaran baca Al-Qur'an secara mendasar melibatkan langkah yang sama seperti penerapan tartili sebelumnya, khususnya jilid 1 dan 2.

<sup>76</sup> Hasil Observasi kelas VII pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>77</sup> Hasil observasi kelas pada tanggal 15 Maret 2022

Ustadz Bagus Sukma Jati sebagai guru Al-Qur'an melakukan persiapan sebelum pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu buku metode tartili dan lembar evaluasi penilaian, sedangkan peserta didik menyiapkan buku metode tartili dan kartu tartili. Setelah melakukan persiapan, Ustadz Bagus Sukma Jati membuka pembelajaran, sebagai berikut :

Ustadz Bagus : *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Peserta didik : *Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ustadz Bagus : *Isti'dadan*

Peserta didik : Siap

Ustadz Bagus : *Dua'an*

Peserta didik : Bismillahirrahmanirrahiim (dilanjutkan baca surat Al-Fatihah)

Pada kegiatan inti, pokok bahasan atau materi yang terdapat di jilid 3 diantaranya:

- a) Bacaan madd thobi'iy dengan alif, ya, wawu, fathah berdiri, kasroh berdiri dan dlommah berdiri
- b) Membedakan fathah diikuti alif huruf madd dan fathah tanwin diikuti alif 'iwadl
- c) Bacaan madd lyin dengan fathah diikuti wawu sukun serta fathah diikuti ya sukun
- d) Pengenalan penulisan huruf Lam dan Alif
- e) Angka Arab 1-100
- f) Al-Qomariyah dan Hamzah Washol
- g) Guru harus mengajarkan dan memperhatikan makhraj, sifat huruf, ketepatan dan kecepatan bacaan



h) Guru mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyah asli sesuai pokok bahasan<sup>78</sup>

Mengenai cara mengajar metode tartili ada di jilid 3 seperti sama seperti pada jilid sebelumnya. Ustadz Bagus baca judul 3 kali dan siswa menirukan. Ustad Bagus mengenalkan bacaan fathah yang diikuti *alif / mad thabi'i* dengan komentar : “Perhatikan! Setiap fathah diikuti alif dibaca panjang 2 harokat”. Kemudian mencontohkan cara bacanya dengan menyuruh siswa melihat jilid tartili, selanjutnya ustadz Bagus baca baris pertama materi halaman 1 dan siswa menirukan. Siswa baca baris kedua materi halaman 1 sampai akhir secara klasikal. Kemudian ustadz Bagus menunjuk beberapa siswa untuk baca materi pada buku tartili secara acak. Setiap siswa yang ditunjuk baca satu baris.<sup>79</sup>

Pada kegiatan inti, cara mengajarkan tartili pada halaman pertama buku tartili jilid 4 berisikan pokok bahasan sebagai berikut :

- a) Pengenalan berbagai macam bentuk hamzah
- b) Pengenalan huruf yang disukun: *mim, lam, waw, ya, ta', fa', ro'* yang disukun
- c) Memisahkan pendekatan untuk baca dengan teliti; *Tsa', sin, syin, zay, shad* yang disukun, *'ain, hamzah, kaf, ghoin* yang disukun, *ha', kho', cha* yang disukun *dzal, dzo, dan dlod* yang disukun
- d) Pengenalan huruf qolqolah dan cara bacanya
- e) Pengenalan Al syamsiyyah dan huruf ber-*syiddah* (tasydid)
- f) Pengenalan cara baca lafadz jalalah
- g) Pengenalan mad muttashil serta mad munfashil
- h) prolog angka arab 100-1000

<sup>78</sup>Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto:LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 3

<sup>79</sup> Hasil Observasi kelas VIII pada tanggal Maret 2022

i) Pengenalan *fawatihussuwar*<sup>80</sup>

Dan mengenai cara mengajar metode tartili ialah materi-materi yang ada di jilid 4 seperti materi pengenalan sukun. Ustadz Bagus baca judul 3 kali dan siswa menirukan. Ustadz Bagus mengenalkan mim sukun dengan komentar, “Perhatikan! huruf mim bertanda sukun (menunjuk mim disukun pada judul) dibaca mati, tidak ditahan dan tidak memantul”, selanjutnya ustadz Bagus memberikan contoh cara bacanya dengan benar pada baris ke satu dan dilanjutkan dengan menunjuk beberapa siswa untuk Baca dengan teliti materi yang telah dimaknai dan dicontohkan. Setiap siswa yang ditugaskan baca satu baris.<sup>81</sup>

3) Penerapan Pembelajaran membaca Al-Qur’an metode tartili dengan model klasikal di kelas IX jilid 5-6

Untuk mengetahui cara baca Al-Qur’an menggunakan metode tartili dengan model tradisional di kelas IX MTs Muhammadiyah Patikraja sebaiknya dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pokoknya ialah anak-anak dipersiapkan untuk bacaan yang akan digunakan disamakan terhadap pokok bahasan/percakapan yang akan direnungkan, tahap selanjutnya ialah setelah anak-anak berbakat baca dengan cara menirukan, siswa membaca baca dengan buku tartili, sehingga mereka benar-benar terbiasa baca. Penggunaan strategi tartili jilid 5 dan 6 dalam mencari tahu cara baca Al-Qur’an pada dasarnya melibatkan langkah serupa dalam penggunaan tartili sebelumnya yaitu jilid sebelumnya yaitu jilid 1, 2, 3, 4 dan 5.

Ustadz Bagus Sukma Jati sebagai guru Al-Qur’an melakukan persiapan sebelum pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu buku metode tartili dan lembar evaluasi penilaian, sedangkan peserta didik

<sup>80</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur’an*, (Purwokerto:LPP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto), Jilid 4

<sup>81</sup> Hasil Observasi kelas VIII pada tanggal 15 Maret 2022

menyiapkan buku metode tartili dan kartu tartili. Setelah melakukan persiapan, Ustadz Bagus Sukma Jati membuka pembelajaran, sebagai berikut :

Ustadz Bagus : *Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Peserta didik : *Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ustadz Bagus : *Isti'dadan*

Peserta didik : *Siap*

Ustadz Bagus : *Dua'an*

Peserta didik : *Bismillahirrahmanirrahiim*

(dilanjutkan baca surat Al-Fatihah)

Pada kegiatan inti, cara mengajarkan tartili pada halaman pertama buku tartili jilid 5 berisikan pokok bahasan sebagai berikut :

- a) Prolog untuk baca ghunnah
- b) Penyajian idghom mimi
- c) Prolog Ikhfa Syafawi
- d) Prolog ke iqlab
- e) Pengenalan idzhar halqi
- f) Pengenalan idghom bighunnah dan bila ghunnah
- g) Pengenalan ikhfa haqiqi
- h) Pengenalan lam hamzah<sup>82</sup>

Cara mengajar menggunakan metode tartili dengan pokok bahasan pengenalan idghom bighunnah yaitu dengan ustadz Bagus baca judul 3 kali dan siswa menirukan. Ustadz Bagus mengenalkan bacaan idhom bighunnah dengan komentar :”Perhatikan! Bunyi nun sukun atau tanwin (ustadz Bagus menunjuk nun sukun dan tanwin pada judul) dimasukkan pada huruf idghom bighunnah (ustadz Bagus menunjuk ۞,

<sup>82</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur'an*, (Purwokerto:LPP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto), Jilid 5

م, ي, ي pada judul) dan dibaca dengung dua harokat. Kemudian siswa baca materi halaman 4-6 secara klasikal. Setiap siswa yang ditunjuk baca satu baris. Pada pokok bahasan pengenalan ikhfa haqiqi, guru mengenalkan ikhfa haqiqi secara klasikal dengan komentar “nun sukun atau tanwin bila bertemu pada judul) dibaca samar dan د د ج ث ث guru menunjuk) د د ج ث ث dengan dengung dua harokat (komentar diulang 3 kali). Ustadz Bagus memberikan beberapa contoh dengan pengucapan yang benar. Siswa baca materi halaman 1 secara klasikal. Ustadz Bagus hanya menunjuk baris kedua sampai akhir dengan alat tunjuk dan tidak diperkenankan menuntun bacaan siswa. Kemudian ustadz Bagus menunjuk beberapa siswa untuk baca materi yang telah dijelaskan secara acak. Setiap siswa yang ditunjuk baca satu baris.<sup>83</sup>

Pada kegiatan inti, cara mengajarkan tartili pada halaman pertama buku tartili jilid 1 berisikan pokok bahasan sebagai berikut :

- a) Mad Thabi’i yang dibaca waqof
- b) Huruf berharokat yang dibaca waqof
- c) Ta’ marbutoh
- d) Huruf bertasydid yang dibaca waqof
- e) Bacaan ghunnah yang dibaca waqof
- f) Mad ‘iwad
- g) Mad ‘arid lisukun
- h) Qolqolah wusthodan qolqolah kubro
- i) Mad lazim
- j) Tanda-tanda waqof<sup>84</sup>

Pada pokok bahasan mad ‘arid lisukun pada hamzah / mad muttasil yang berubah menjadi mad ‘arid lisukun, ustadz Bagus baca judul 3 kali dan siswa menirukan. Ustadz Bagus mengenalkan mad ‘arid lisukun pada hamzah dengan komentar : “Perhatikan! Mad ‘arid lisukun dibaca panjang 6 harakat”. Ustadz Bagus memberikan beberapa

<sup>83</sup> Hasil Observasi kelas IX pada tanggal 17 Maret 2022

<sup>84</sup> Tim Penyusun, *Metode Cepat Tartil Baca Al-Qur’an*, (Purwokerto:LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto), Jilid 6

contoh dengan pengucapan yang benar. Siswa baca materi halaman 1 secara klasikal. Ustadz Bagus hanya menunjuk baris kedua sampai akhir dan tidak menuntun bacaan siswa. Kemudian ustadz Bagus menunjuk beberapa siswa untuk baca materi secara acak. Setiap siswa yang ditunjuk baca satu baris.<sup>85</sup>

Dari perolehan penelitian dan wawancara tersebut, bisa penulis analisis yakni penggunaan model pembelajaran klasikal ini dipergunakan di semua jenjang MTs Muhammadiyah Patikraja dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Model klasikal juga dapat dipergunakan pada setiap jilid metode tartili. Yang membedakan ialah materi pokok atau materi inti dari setiap jilid dan untuk langkah penerapan model klasikal tetap sama.

#### **b. Model Pembelajaran Individual**

Model pembelajaran individual ialah model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang menunjuk siswa secara individu untuk baca materi pada kitab tartili (sesuai halaman) sedangkan siswa yang lain memperhatikan bacaan temannya atau diberi tugas yang berbeda (sesuai dengan kreatifitas guru). Penggunaan model individual ini dilaksanakan setelah model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran ini bisa dipergunakan pada kelas tujuh sampai kelas sembilan dan dapat dipergunakan pada jilid 1 hingga jilid 5 dan bisa dikatakan dipergunakan pada kelas VII, VIII dan kelas IX.

Berikut gambaran penerapan pembelajaran metode tartili dengan model pembelajaran klasikal pada kelas VII, VIII dan IX:

Saat menggunakan model individual ustadz Bagus melakukan dengan memberi nama siswa satu per satu sehingga dapat baca dengan teliti materi pada kitab tartili (sesuai volume dan halaman) sedangkan siswa yang berbeda memperhatikan bacaan satu sama lain. Pada saat melakukan pembelajaran secara individual, Ustadz Bagus melakukan post test : menilai kemampuan bacaan siswa; bila lulus maka siswa berhak

---

<sup>85</sup> Hasil Observasi kelas pada 17 tanggal Maret

untuk naik ke halaman berikutnya, apabila belum lulus ustadz Bagus menulis catatan khusus (kesalahan dalam baca) di buku prestasi siswa agar menjadi acuan belajar. Pada saat dilakukan observasi, post test tersebut berupa materi tentang huruf hijaiyyah berfathah dengan meminta siswa untuk baca halaman tadribat pada jilid tartili.<sup>86</sup>

Mengingat konsekuensi dari persepsi kelas yang dilakukan para ilmuwan, cenderung dianggap bahwa penggunaan model individual dilakukan sama setiap kelas dari jilid 1 sampai 5. Jadi setiap kelas menggunakan langkah yang sama ketika menggunakan model individual.

### c. Model Pembelajaran Baca Simak Murni

Penggunaan model baca simak murni berbeda atas model klasikal dan individual. Model ini dipergunakan hanya ke beberapa anak saja yang sudah masuk jilid 6 dan yang sudah Al-Qur'an secara kondisional pada kelas IX. Model pembelajaran ini biasanya diawali dengan individual dengan guru menjelaskan hukum bacaan dan tajwid, setelah itu yang sudah masuk jilid 6 dan Al-Qur'an langsung maju untuk baca simak murni. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadz Bagus yang memaparkan bahwa :

“Model baca simak murni kondisional saja mba karena kelas IX ada yang sudah jilid 6 dan ada yang belum, banyaknya si belum karena memang saya rasa belum cukup bisa jika dinaikkan ke jilid 6” jelas ustadz Bagus.<sup>87</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat penulis analisis bahwa penggunaan model baca simak murni ini dipergunakan ketika anak kelas IX sudah masuk jilid 6 dan Al-Qur'an. Karena jilid 6 bacaanya sudah mulai sulit jadi dikelas IX tidak merata sudah masuk jilid 6. Masih banyak siswa kelas IX yang memang belum mumpuni untuk dinaikkan ke jilid 6.

Pembelajaran baca AL-Qur'an memiliki tantangan tersendiri bagi guru Al-Qur'an, apalagi latar belakang anak-anak yang memang masih sangat awam terhadap Al-Qur'an.

<sup>86</sup> Hasil Observasi kelas VII, VII dan IX tahun 2022

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 9 Maret 2022

“Tantangan tersendiri bagi saya menghadapi anak-anak usia tanggung yang akan menginjak remaja, karena anak-anak disini memang pada awalnya susah sekali diatur. Bahkan sampai sekarang untuk mengkondisikan kelas, saya masih sangat kesulitan “

“Untuk mengkondisikan kelas biasanya saya menyuruh anak-anak untuk baca masing-masing lembar yang akan disetorkan atau dibacakan secara individu karena menurut saya dengan memerintahkan mereka untuk baca jauh lebih baik dari pada mereka hanya ngobrol-ngobrol yang membuat kelas semakin berisik”<sup>88</sup>

Dari gambaran di atas, cenderung terlihat bahwa pengajar Al-Qur'an masih sangat kesulitan mengkondisikan kelas pada saat menggunakan model pembelajaran klasikal karena maju satu persatu sehingga yang dibelakang berisik dan sangat sulit dikondisikan. Untuk meminimalisir kelas yang sangat berisik, guru AL-Qur'an mengalihkan untuk anak-anak belajar dulu atau nederes sebelum maju karena dengan demikian kelas berisik bukan karena ngobrol satu sama lain namun karena mereka belajar terlebih dahulu. Menurut beliau berisik karena belajar dan mempersiapkan bacaan lebih baik dari pada berisik karena asyik ngobrol yang tidak ada manfaatnya bagi siswa siswi.

Pelaksanaan belajar baca Al-Qur'an tentunya akan bergulir sesuai harapan serta sesuai target jika ada minat siswa untuk belajar baca Al-Qur'an. Berikutnya ialah pemaparan dari pertemuan dengan ustadz Bagus Sukma Jati mengenai minat peserta didik :

“Saya merasa keinginan anak-anak untuk belajar baca Al-Qur'an sangat tinggi. Ditunjukkan oleh hampir 100% siswa membeli buku metode tartili. Karena sebenarnya membeli buku tartili disini tidak diwajibkan tapi Alhamdulillah anak-anak banyak yang berminat sebagai bukti keseriusan mereka dalam belajar. Selain itu minat tinggi mereka jugadapat dilihat ketika saya menyuruh mereka untuk belajar mengaji juga dirumah meskipun tidak semuanya belajar menggunakan metode tartili kalo dirumah tapi tujuannya tetap sama yaitu agar anak-anak bisa baca AL-Qur'an dan bagi

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 9 Maret 2022

saya tidak masalah apabila anak-anak dirumah belajar dengan menggunakan metode yang berbeda”<sup>89</sup>

Selaras dengan pernyataan ustadz Bagus Sukma Jati mengenai minat siswa dalam mempelajari cara baca metode tartili al qur'an, Frischa Nurul Avrilia siswa kelas VII B juga memaparkan bahwa,

“Saya tertarik sekali belajar metode tartili karena belajarnya lebih mudah dipahami, laguya juga mudah ditiru dan bacaanya jadi lebih indah. Nadanya memang mudah tp dirumah saya menggunakan metode lain yang nadanya berbeda karena belum terbiasa sekali soalnya dari dulu saya menggunakan metode ummi”

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Muhammad Keyzza Satria Putra siswa kelas 8B yang menyatakan bahwa’

“Ya mba, saya sangat tertarik sekali belajar metode tartili, alasan utama ya karena menurut saya pembelajaran baca Al-Qur’an itu wajib serta ternyata pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tartili sangat seru mba hehe tidak membosankan. Saya juga belajar dirumah mba latihan dengan buku metode tartili biasanya juga dimasjid dengan guru”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis analisis bahwa peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja memiliki minat serta ketertarikan yang sangat tinggi terhadap belajar baca Al-Qur’an metode tartili karena menurut mereka belajar tartili mudah dipahami, memperidah bacaan, salah satu kewajiban dan sangatlah seru pun tidak membosankan. Sebagai bentuk keseriusan mereka pun tetap belajar dirumah meskipun dengan metode yang berbeda dan nadanya tidak sama tapi mereka tetap belajar. Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan ustadz Bagus Sukma Jati yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dalam penerapannya model tartili memiliki kesulitan tersendiri,berikut pernyataan mengenai hal tersebut oleh ustadz Bagus,

“Kesulitan nya tergantung anaknya mba,kadang kemampuan anak-anak berbeda. Ada yang sudah lancar baca huruf hijaiyah bahkan ada yang belum hafal sama sekali dan huruf-huruf tertentu saja yang dia hafal. Selain itu dalam pengkondisian kelas juga masih

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 9 Maret 2022

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Keyzza MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 10 Maret 2022



kesulitan dalam pembelajaran menggunakan model individual karena maju satu-satu sehingga yang dibelakang banyak yang berisik sendiri.”<sup>91</sup>

Menurut Siska Wahyuningsih siswi kelas 9A, menyatakan bahwa: “Guru perlu lebih tegas karena kelas sangat ramai mba kalo lagi maju satu-satu. Dan kalo dibilangin sama temen sebaya itu ga mempan masih terus berisik”<sup>92</sup>

Dari klarifikasi di atas, cenderung dipahami bahwa kegiatan belajar baca Al-Qur’an masih terdapat hambatan. Salah satunya yaitu mengenai pengkondisian kelas yang dilakukan guru kurang efektif.

### **3. Evaluasi Penguasaan Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja**

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan, maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan ustadz Bagus Sukma Jati selaku guru Al-Qur’an. Berikut pemaparan beliau,

“Benar mba saya melakukan evaluasi. Evaluasi keaika halaman dan kenaikan jilid. pada evaluasi keaika halaman tentunya saya lakukan ketika jadwal mengajar dikelas. Dan evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap semester. Sesuai silabus, setiap jenjang kelas menyelesaikan dua jilid metode tartili”<sup>93</sup>

Dari pemaparan tersebut bisa diketahui yakni evaluasi belajar baca Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah dilakukan setiap pembelajaran pada setiap semester.

Setelah itu, peneliti mewawancarai mengenai kelebihan dan kekurangan metode tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja, beliau menerangkan bahwa :

“Mungkin setiap metode ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing ya mba. Kalo menurut saya sebenarnya tidak ada kekurangan pada metode ini. Namun evaluasi untuk saya sendiri tidak ada. Seperti metode ummi kan setiap bulan ada evaluasi guru ya. Karena di MTs ini belum ada kerjasama resmi dengan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah. Dan sebenarnya sudah ada

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 9 Maret 2022

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Siska Wahyunigrum siswi MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 10 Maret 2022

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 9 Maret 2022

rencana untuk melakukan MOU dengan Al-Irsyad Al-Islamiyah namun untuk ajaran tahun baru bulan Juli mendatang da tujuannya agar metode tartili disekolah ini semkain bagus dan maksimal<sup>94</sup>

Dari pernyataan beliau dapat dipahami meskipun pembelajaran berjalan dengan baik namun tetap masih belum maksimal karena guru belum diadakan evaluasi karena belum melakukan kerja sama resmi dengan penerbit yaitu dengan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto.



---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja pada tanggal 9 Maret 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perolehan penelitian serta percakapan yang sudah diselesaikan mengenai penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menggunakan metode tartili pada MTs Muhammadiyah Patikraja, pendidik menggunakan tiga model pembelajaran baca Al-Qur'an, yaitu model klasikal, model individual dan model baca simak murni.

Model pembelajaran individual adalah model pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan bersama-sama melalui cara menirukan guru yang telah memberi penjelasan dan contoh. Model pembelajaran ini diterapkan pada setiap jilid yaitu buku metode tartili jilid 1 sampai jilid 6. Metode ini juga diterapkan pada setiap jenjang pada MTs Muhammadiyah Patikraja, yaitu kelas VII, VIII dan kelas IX.

Model pembelajaran individual adalah model pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui cara guru menunjuk satu persatu siswa untuk baca buku metode tartili sesuai dengan halamannya. Model pembelajaran ini diterapkan pada setiap jilid yaitu buku metode tartili jilid 1 sampai jilid 6. Metode ini juga diterapkan pada setiap jenjang di MTs Muhammadiyah Patikraja, yaitu kelas VII, VIII dan kelas IX.

Berbeda dengan metode klasikal dan individual, model pembelajaran baca simak murni hanya dipergunakan pada anak-anak yang sudah masuk pada jilid 6 dan Al-Qur'an di mana anak-anak muda didekati untuk baca dengan teliti volume 6 atau Al-Qur'an untuk melihat terlepas dari apakah itu familiar. Biasanya juga dipergunakan dalam mengetahui seberapa akrab murid dalam baca Al-Qur'an.

Penilaian dilakukan setelah pembelajaran individu selesai, khususnya melalui pendidik mencatat hasil belajar pada kartu tartili yang

berisi data tentang siswa yang naik ke halaman selanjutnya ataupun yang belum diulang. Evaluasi juga dilakukan setiap semester untuk menentukan apakah peserta didik naik jilid atau tidak.

## **B. Saran-saran**

Melalui skripsi ini pencipta menyampaikan beberapa gagasan kepada perkumpulan-perkumpulan yang berkaitan dengan kewajibannya untuk menggarap hakikat pengalaman pendidikan strategi tartili di MTs Muhammadiyah Patikraa.

diantara mereka:

1. Menyelesaikan dengan menampilkan bantuan ataupun media yang bisa menyokong pembelajaran strategi tartili sebagai mempermudah murid untuk mengikuti pembelajaran.
2. Bekerja pada keterampilan mengesankan instruktur tartili melalui tahap persiapan pendidik Al-Qur'an.
3. Mengembangkan motivasi belajar para murid menggunakan remunerasi ataupun apresiasi untuk murid yang berhasil mempelajari strategi tartili.
4. Mengarahkan kegiatan luar biasa bagi murid yang kurang siap untuk mendapat pembelajaran metode tartili atau penundaan materi dibandingkan dengan murid lain.
5. Mengadakan secepatnya MOU dengan pihak LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto agar guru juga dipantau dan dievaluasi oleh lembaga penerbit.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah robbil'alamin, atas segenap kerendahan hati, analis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang sudah memberikan petunjuk dan kasih sayang-Nya, sehingga pada puncaknya analis bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun masih bersifat mendasar serta belum sepenuhnya sempurna.

analis berkeyakinan bahwa skripsi ini bisa meningkatkan motivasi serta manfaat bagi analis berikutnya khususnya serta pembaca secara

keseluruhan. Maka dari itu, pencipta mengundang analisis dan ide secara transparan.

Selain itu, tidak ada kata-kata yang bisa analisis tuliskan kecuali ucapan terima kasih yang maha dahsyat kepada semua pihak yang sudah memberikan support serta memberikan bantuan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini, analisis berharap semoga Allah membalas seluruh perbuatan besar mereka. Jadi itu.

Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT, sang pencipta menikmati doa, semoga Allah memberikan anugrah, taufik, keanggunan dan arahan kepada kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at* Ashim dari Hafash.
- Ahmad Falah. 2009. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*. Kudus: STAIN Kudus.
- Aja Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. cet Ke 1.
- Al-Abrasyi Muhammad Athiyah, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'alim*. Saudi Arabia: DarAl-Ahya.
- Amin Suma Muhammad. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Husni Al-Munawar Said Agil. 2006. *Al-Qur'an Memanggun Tradisi Keslehan Hakiki* Jakarta: Ciputat Press.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2009. *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, Yogyakarta.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sisitem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta, Team Taddruss, 1995).
- Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Askara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil CiptaMedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakhri Hanif & M. Iqbal Anshari. 2019. *Modul Standarisasi Tartily Banjary Cara Mudah Belajar Alquran Metodenya Urang Banua*. Kandangan: Pustaka Labib. Cet. 1.
- Fatha Kharisma Andre Lifian. 2019 "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili di TK Darul Quran Al-Karim Karang Tengah, Baturaden, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Fathul Mujib. 2012. *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajar yang Super Efektif: Tips-Tips Menjadi Guru Super)* Yogyakarta, Diva Press, , 2012.

- Fazrilya Gita Ariani. 2002. *Implementasi Metode Tartili dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading*, Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Harjanto. 2001. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kedua. Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta ; Sinar Grafika.
- Hidayah. Nurul. 2016/2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2,
- <http://eprints.ums.ac.id/39792/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada hari Senin 20-01-2022, 22.00 WIB
- <http://respository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5296>), Diakses tanggal 21 November 2021, Pukul 08.22 WIB.
- Jamaris Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah, cet.1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khoiron dan Rosyadi. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. Zarkasyi. 1987 *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masfufah Luluk. *Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hkmah Kertonegoro Jenggaweh Jember*, *Journal of Islamic Education Studies*, Vol.2, No1.
- Muhammad Syaifullah. "Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah dan Metode Iqra di TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1,
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Galia.
- Nawawi Rif'at Syauqi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta.

Press. cet. Ke 3.

Rahayu Tira. 2020. Tesis “*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Metode Tartili di Mas Sinar Serdang Perbaungan*”. Medan: Universitas Islam Negeri Medan.

Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Haidir : Bandung.  
Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM

Singosari.NN,*Metode Kaidah Baghdadiyah*, Markas Al-Qur’an

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet,

Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Abu Zaky, *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid*. Pustaka Zaky.

Sumardi. 2009. *Tadarus Al-Qur’an (The Hope The Fear)*. Pesantren Ulumul Qur’an. Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Imam Wahyudi. 2012 *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Prestasi Pustaka Raya, Jakarta.

Syamsul Ma`arif. 2011 *.Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Walisongo Press.

Taqwim Umar. 2004. “*Panduan Cara Mengajar Metode Tsaqifa Cara Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur’an*”. Magelang: Yayasan Islam Az-Zakdir.

Taufiqurrahman. *Metode Jibril*, Singosari. PIQ

Tim Penyusun. 220. *Metode Cepat Membaca Al-Qur’an Tartili*. Purwokerto: LPPAI-Irsyad Al-Islamiyah

Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini dkk.1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional. Misbahul Munir.1995. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur’an : Dilengkapi dengan Ilmu Tjwid dan Qasidah*. Surabaya : Apollo, cet. Ke-1.



## Lampiran 1

**RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Afia Faridatul Lisdiyanti  
 Nim : 1817402262  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 22 September 2000  
 Alamat Rumah : Siwatu RT01/04,  
 Sawangan,Punggelasan  
 Nama Ayah : Sugiarto  
 Nama Ibu : Sali Fitriyani

**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 3 Sawangan,  
 2012 SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Punggelasan,  
 2015 SMA/MA/SMK, tahun lulus : SMK Negeri 1  
 Punggelasan, 2018  
 S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
 Purwokerto, 2018

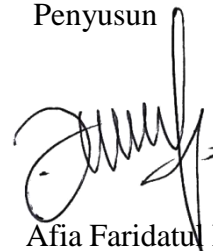
**C. Pengalaman Organisasi**

1. HMJ PAI 2019/2020
2. Pengurus UKM PIQSI 2019/2020
3. Pengurus UKM PIQSI, 2020/2021

No. Telepon/HP Aktif : 082225134508  
 E-Mail : [afiasugiarto22@gmail.com](mailto:afiasugiarto22@gmail.com)

Purwokerto, 09 Juni 2022

Penyusun



Afia Faridatul Lisdiyanti  
 1817402262

## Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis
2. Sarana dan prasarana pembelajaran baca Al-Qur'an
3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikaja
  - a. Jumlah Peserta didik 3 tahun terakhir
  - b. Materi pembelajaran
  - c. Perangkat dan media pembelajaran yang dipergunakan
4. Proses pelaksanaan pembelajara baca Al-Qur'a metode tartili di kelas



## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Pedoman wawancara Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja**

1. Apa latar belakang diadakannya pembelajaran baca Al-Qur'an metode tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja?

“Berawal dari keresahan orang tua karena anaknya belum bisa baca al-Qur'an mba sehingga wali siswa memberi usul agar diadakannya pembelajaran Al-Qur'an yang menunjang sehingga kita memilih metode Tartili ini sebagai usaha agar anak-anak kami bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar”

2. Seperti apakah kualifikasi guru Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Patikraja?

“Kualifikasi guru Al-Qur'an metode Tartili ini dilaksanakan melalui beberapa tes. Tentunya yang paling utama ialah sertifikasi guru tersebut bisa dibuktikan dengan sertifikat atau *syahadah* yang diterbitkan oleh lembaga pencetus metode tartili yang kita pakai ini. Kemudian karena guru harus mengajar dikelas tentunya harus memiliki kemampuan *microteaching* yang bagus, ini dilakukan dengan tes *microteching* pada saat *open recruitment* guru baru. Calon guru Al-Qur'an disini juga dites hafalan dan baca Al-Qur'an”

3. Apakah pernah menggunakan metode selain yang dipergunakan sekarang?

”Dulu disini pernah menggunakan metode Iqro', hanya saja semakin kesini metode iqro kurang pas dan tidak modern. Jadi kami menggunakan metode tartili Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto.”

4. Bagaimana kondisi bacaan anak-anak sebelum diadakannya metode tartili

“Kondisi bacaan Al-Qur'an anak-anak sebelum diadakannya metode tartili seperti yang tadi saya bilang mereka masih belum memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik”

**B. Pedoman wawancara guru Al-Qur'an Metode Tartili**

1. Sejak kapan bapak mengajar di MTs Muhammadiyah Patikraja?

“Saya mengajar disini kurang lebih 1 tahunan jadi termasuk baru metode tartili diterapkan di madrasah ini”

2. Apakah bapak membuat silabus da RPP?

”Saya membuat silabus dari pertama masuk disini karena dari kepala madrasah meminta untuk dibuatkan silabus sebagai target acuan tahunan”

3. Apakah bapak menggunakan perangkat pembelajaran?

“Di sini perangkat utamanya ialah buku metode tartili jilid 1 sampai 6. Anak-anak diharapkan buat beli bukunya supaya tidak barengan sama temen yang lain. Dan kalo punya sendiri jadi bisa buat belajar dirumah. Selain buku 6 jilid tersebut sebenarnya ada perangkat pembelajaran buku besar yang ditempel dipapan tulis biasanya dipergunakan ketika klasikal tapi saya tidak memakainya karena saya rasa cukup dega anak-anak pegang masing-masing buku tartili yang mereka miliki”

4. Apa saja model pembelajaran baca Al-Qur'an yang bapak terapkan?

“Saya menggunakan 3 model pembelajaran mba, yaitu klasikal, individual dan baca simak murni”

5. Apa saja tantangan yang bapak lalui selama mengajar?

“Tantangan tersendiri bagi saya menghadapi anak-anak usia tanggung yang akan menginjak remaja, karena anak-anak disini memang pada awalnya susah sekali diatur. Bahkan sampai sekarang untuk mengkondisikan kelas, saya masih sangat kesulitan “

6. Menurut bapak, bagaimanakah minat peserta didik terhadap pembelajaran baca Al-Qur'an metode tartili?

“Saya merasa keinginan anak-anak untuk belajar baca Al-Qur'an sangat tinggi. Ditunjukkan oleh hampir 100% siswa membeli buku metode tartili. Karena sebenarnya membeli buku tartili disini tidak diwajibkan tapi Alhamdulillah anak-anak banyak yang berminat sebagai bukti keseriusan mereka dalam belajar. Selain itu minat tinggi mereka jugadapat dilihat ketika saya menyuruh mereka untuk belajar mengaji juga dirumah meskipun tidak semuanya belajar menggunakan metode tartili kalo dirumah tapi tujuannya tetap sama yaitu agar anak-anak bisa baca AL-Qur'an dan bagi saya tidak masalah apabila anak-anak dirumah belajar dengan menggunakan metode yang berbeda”

7. Apa saja kesulitan yang bapak lalui dalam mengajar?

“Saya kesulitan dalam mengkondisikan kelas mba seperti yang saya sampaikan tadi”

8. Apakah bapak melakukan evaluasi?

“Benar mba saya melakuka evaluasi. Evaluasi keaika halaman dan kenaika jilid. pada evaluasi keaika halaman tentunya saya lakukan ketika jadwal megajar dikelas.”

9. Kapan evaluasi dilakukan?

“Dan evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap semester. Sesuai silabus, setiap jenjang kelas meyelesaikan dua jilid metode tartili

10. Apa saja kekeurangan metode tartili?”

C. Pedoman wawancara dengan peserta didik

1. Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran baca Al-Qur'an metode tartili?

M. Keyzza : “Ya mba, saya sangat tertarik sekali belajar metode tartili, alasan utama ya karena menurut saya pembelajaran baca Al-Qur'an itu wajib serta ternyata pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartili sangat seru mba hehe tidak membosankan

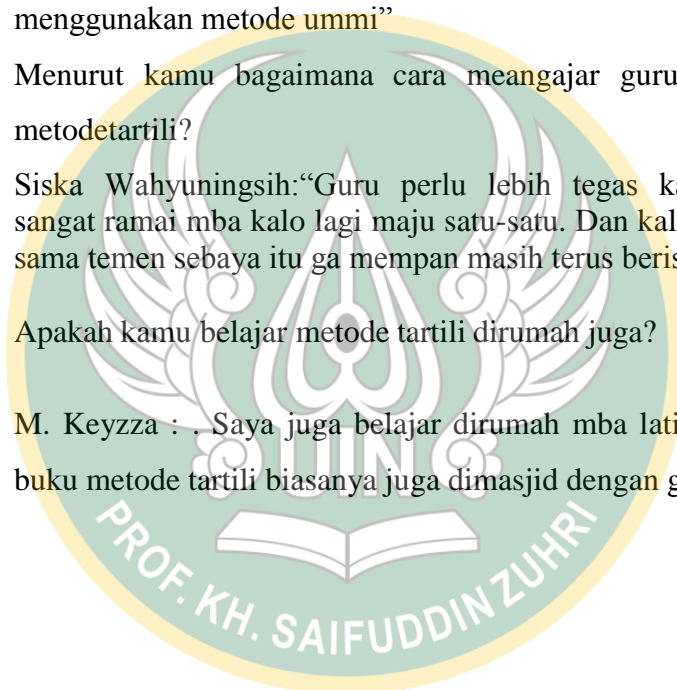
Frischa Nurul A : “Saya tertarik sekali belajar metode tartili karena belajarnya lebih mudah dipahami, lagunya juga mudah ditiru dan bacaanya jadi lebih indah. Nadanya memang mudah tp dirumah saya menggunakan metode lain yang nadanya berbeda karena belum terbiasa sekali soalnya dari dulu saya menggunakan metode ummi”

2. Menurut kamu bagaimana cara mengajar guru Al-Qur'an metode tartili?

Siska Wahyuningsih: “Guru perlu lebih tegas karena kelas sangat ramai mba kalo lagi maju satu-satu. Dan kalo dibilangin sama temen sebaya itu ga mpan masih terus berisik”

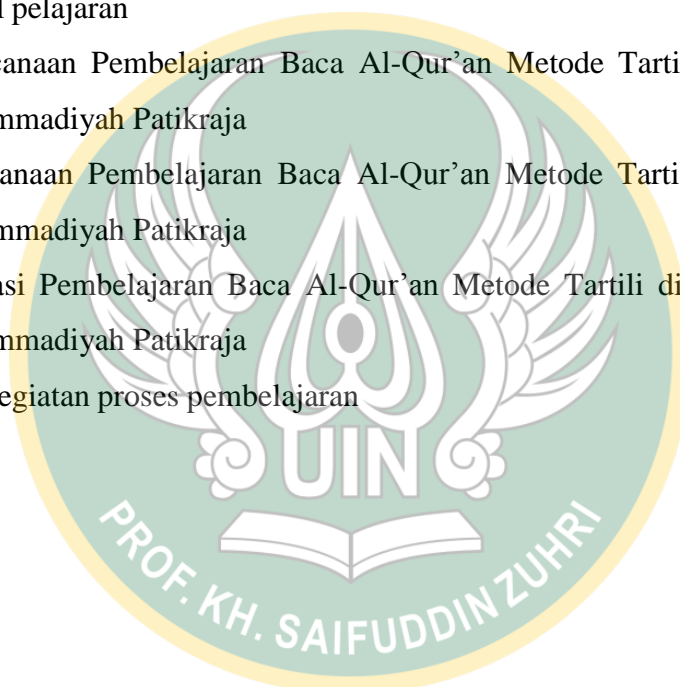
3. Apakah kamu belajar metode tartili dirumah juga?

M. Keyzza : . Saya juga belajar dirumah mba latihan dengan buku metode tartili biasanya juga dimasjid dengan guru



## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah dan sejarah berdirinya sekolah
2. Letak Geografis
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah
4. Indikator pencapaian visi
5. Data Siswa dan Guru
6. Data ruangan
7. Struktur organisasi
8. Jadwal pelajaran
9. Perencanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja
10. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja
11. Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja
12. Foto kegiatan proses pembelajaran



## Lampiran 4

**FOTO DOKUMENTASI**

Gambar 2. Observasi Kelas





Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Tata Usaha







Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Madrasah





Gambar 5. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Metode Tartili





Gambar 6. Wawancara Dengan Peserta Didik





Wawancara dengan Peserta didik





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PATIKRAJA  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jalan Raya Banyumas No. 09 Patikraja Telp. (0281) 6844627  
PURWOKERTO 53171

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 203/MTs.M/Ptr/X/2021

Sehubungan dengan adanya surat "Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan" untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **AFIA FARIDATUL LISDIYANTI**  
Nim : 1817402262  
Semester/prodi : VII/Pendidikan Agama Islam  
Tanggal observasi : 29 September 2021

Maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Patikraja menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Patikraja.

Demikian keterangan kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan seperlunya.

Patikraja, 8 Oktober 2021

Kepala Madrasah



**ATIJK RESTUSARI, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 196812312005012003

**Silabus Pembelajaran Al-Qur'an  
MTS Muhammadiyah Patikraja**

No	Jenjang	Modul	Pembelajaran
1	PPDB	Screening	Pemetaan kemampuan dasar peserta didik baru
2	Semester 1 Kelas VII	Tartil Jilid 1	Mengenal huruf hijaiyah tidak berangkai dan makhrojnya dengan benar
3	Semester 2 Kelas VII	Tartil jilid 2	Mengenal huruf hijaiyah berangkai berharakat fathah, kasrah, dhammah dan tanwin Mengenalkan ta' marbutah Angka arab 1-10
4	Semester 1 Kelas VIII	Tartil Jilid 3	Bacaan mad thabii dan mad liyn Bacaan mad liyn Pengenalan penulisan lam alif Angka arab 1-100 Al-Qamariyah dan hamzah washalnya
5	Semester 2 Kelas VIII	Tartil Jilid 4	Mengenal beragam bentuk hamzah Mengenal cara baca huruf sukun Pengenalan cara baca qalqalah Al-Syamsiyah dan tasydid Cara baca lafal jalalah Mad muttasil dan munfasil Pengenalan huruf fawatihussuwar Angka arab 100-1000
6	Semester 1 Kelas IX	Tartil Jilid 5	Pengenalan ghunnah Pengenalan idghom mimiy dan ikhfa syafawi Pengenalan iq'lab Pengenalan idhar halqi Pengenalan idgham bilaghunnah Pengenalan ikhfa haqiqi Pengenalan idhar mutlaq Pengenalan lam hamzah
7	Semester 2 Kelas IX	Tartil Jilid 6	Mad thabii dan huruf berharokat yang dibaca waqaf Ta marbutah dan huruf bertasdid yang dibaca waqaf Bacaan ghunnah yang dibaca waqaf Mad iwadl Mad aridl lissukun Qalqalah wustho dan kubro Mad lazim Tanda-tanda waqaf

**NB:**

1. Pengajar dan peserta didik wajib memiliki modul Tartili sesuai jilid yang diajarkan
2. Materi bersifat fleksibel, jika peserta didik dianggap telah mampu di jilid tersebut maka bisa naik ke jilid berikutnya tanpa menunggu kenaikan semester
3. Konsep dijelaskan secara klasikal, tadribat dibaca secara individual



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PATIKRAJA  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jalan Raya Banyumas No. 09 Patikraja Telp. (0281) 6844627  
PURWOKERTO 53171

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 074/MTs.M/Ptr/III/2022

Sehubungan dengan adanya surat "Permohonan Ijin Riset Individu" untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : AFIA FARIDATUL LISDIYANTI

Nim : 1817402262

Semester/prodi : VIII/Pendidikan Agama Islam

Tanggal Riset : 7 Maret 2022 – 6 April 2022

Maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Patikraja menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Riset Individu di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Patikraja.

Demikian keterangan kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan seperlunya.



Patikraja, 6 April 2022

Kepala Madrasah

**RAKHMAN KURNIAWAN, S.Pd.I**

NIP. 197808202007011027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.948/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 Juni 2022

Kepada  
Yth. MTs Muhammadiyah Patikraja  
Kec. Patikraja  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan **hormat** bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan **hormat** saudara berkenan memberikan **ijin riset** kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Afia Faridatul Lisdiyanti  |
| 2. NIM             | : 1817402262   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Siwatu, Sawangan RT 01 04 kecamatan Punggelan kabupaten Bahjarnegara                 |
| 6. Judul           | : Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Quran Metode Tartili di MTs Muhammadiyah Patikraja |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Obyek             | : Guru Al-Qur'an dan Siswa MTs Muhammadiyah Patikraja |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MTs Muhammadiyah Patikraja                          |
| 3. Tanggal Riset     | : 07-03-2022 s/d 06-04-2022                           |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan **ijin** saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1666/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Afia Faridatul Lisdiyanti  
NIM : 1817402262  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

